

LITURGI SUCI MENURUT JS. BASILIUS AGUNG

PERSIAPAN

Presbiter dan Diakon (kalau ada) dengan memakai jubah lengkap berdiri bersama di depan Mezbah Kudus. Presbiter di tengah dan Diakon di tempatnya yaitu sebelah kanan Presbiter agak kebelakang. Presbiter mengucapkan doa dibawah ini dengan mengangkat tangannya dan Diakon mengangkat orarion-nya.

Presbiter: Ya Raja Sorgawi, Penghibur, Roh Kebenaran, yang hadir disegala tempat serta memenuhi segala sesuatu, harta simpanan segala hal yang baik serta Sang Pemberi hidup: datanglah dan tinggallah di dalam kami, dan bersihkanlah kami dari segala kenajisan, dan selamatkanlah jiwa kami, ya yang Maha Baik.

Dari Minggu Paskah sampai Penutupan Paskah doa diatas diganti dengan "**Kristus telah bangkit dari mati...**". Dari Perayaan Kenaikan Tuhan sampai Minggu Pentekosta, dia mengatakan troparion Kenaikan dibawah ini:

Presbiter: Engkau telah naik dalam kemuliaan, ya Kristus Allah kami, dan membuat murid-muridMu suka-cita dengan janji akan menerima berkat dari Roh Kudus. Engkau adalah benar-benar Anak Allah, Pelepas dunia.

Setelah doa diatas Presbiter dan Diakon melakukan sujud tiga kali sementara Presbiter mengatakan:

Presbiter : Kemuliaan bagi Allah di tempat tinggi, dan damai di bumi yang berkenan di antara manusia. **(2X)**

Ya Tuhan, bukalah bibirku, dan mulutku akan mengucapkan pujianMu.

Presbiter kemudian mencium Kitab Injil dan Mezbah Kudus, tetapi Diakon mencium hanya Mezbah Kudus bagian pojok sebelah selatan. Diakon membungkukkan kepalanya kepada Presbiter dan mengangkat orarion-nya dengan tiga jari tangan kanannya sambil mengatakan:

Diakon : Sekarang waktunya Tuhan berkarya. Berkatilah ya Bapa.

Presbiter membuat tanda salib diatas kepala Diakon, dan mengatakan:

Presbiter : Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin. Berdoalah bagiku, ya Bapa.

Presbiter : Ya Tuhan arahkanlah langkahmu pada setiap karya yang baik.

Diakon : Ingatlah aku, ya Bapa suci

Dengan memberkati Diakon, Presbiter mengatakan:

Presbiter : Tuhan Allah mengingatmu dalam kerajaanNya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin

Setelah mencium tangan Presbiter, Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu sebelah utara lewat belakang Mezbah Kudus. Berdiri di depan Gerbang Kudus, Diakon sujud tiga kali dan mengatakan doa dibawah ini setiap kali sujud:

Diakon : Ya Tuhan, bukalah bibirku, dan mulutku akan mengucapkan pujianMu.

PEMBUKAAN

Mengangkat orarion-nya dengan tiga jari tangan kanannya, Diakon mengatakan dengan suara keras:

Diakon : Ya Bapa, sampaikan berkat.

*Presbiter mencium **Kitab Injil**, mengangkatnya, menurunkannya dan membuat tanda salib dengannya diatas *antiminsion* sambil mengatakan doa dibawah ini dengan rasa takut kepada Allah:*

Kalau tidak ada Diakon, Presbiter mengucapkan doa-doa untuk Diakon:

Presbiter : Terberkatilah Kerajaan Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat: *Amin*

Selama Minggu Terang dan pada masa penutupan Paskah, Presbiter memegang lilin Paskah, mendupai Mezbah Kudus sebelah barat, sambil menyanyikan troparion Paskah: **Kristus telah bangkit.....** tiga kali; kemudian dia mendupai semua sisi Mezbah Kudus, Ruang Mezbah Kudus, ikonostasion dan jemaat semetara dia dan jemaat menyanyikan ayat-ayat Paskah dan troparion Paskah (hal 381). Dari Minggu Thomas sampai Masa penutupan Paskah Presbiter memegang lilin Paskah dan hanya mendupai bagian sisi barat Mezbah Kudus sambil menyanyikan troparion Paskah tiga kali.

Presbiter meletakkan Kitab Injil diatas antimension. Diakon berdiri di depan Gerbang Kudus, mengangkat *orarion*-nya dan melagukan Litani Damai dibawah ini.

LITANI DAMAI

Diakon : Dengan damai sejahtera, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Jemaat: *Tuhan Kasihanilah.*

Diakon: Bagi damai yang dari atas dan bagi keselamatan jiwa kita, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi perdamaian seluruh dunia, bagi keteguhan Gereja-gereja kudus Allah, dan bagi persatuan semua, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk kedalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi Metropolitan kita....., bagi Episkop kita....., para presbiter kita yang terhormat, para Diakon di dalam pelayanan Kristus, dan bagi segenap rohaniwan serta segenap kaum awam, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pemimpin negara kita, bagi negara kita ini, dan bagi mereka yang memerintah negara ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi kota/desa ini dan bagi setiap kota/desa dan tanah serta bagi kaum beriman yang tinggal didalamnya, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi cuaca-cuaca yang baik, berlimpahnya hasil bumi dan bagi masa-masa tenteram, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi mereka yang dalam perjalanan darat, air, udara, bagi mereka yang sakit, bagi mereka yang menderita, bagi mereka yang tertawan dan bagi keselamatan mereka, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu

Dengan mengenang Ibu kita tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Jemaat : *Kepadamu, Ya Tuhan*

DOA ANTIFON PERTAMA

Diakon pindah dan berdiri didepan ikon Kristus sementara Presbiter mengucapkan doa antifon pertama.

Presbiter [berdoa]:

Ya Tuhan Allah kami, yang kekuasaanNya tak dapat diperkirakan, dan yang kemuliaanNya tak dapat dipikirkan, yang pengasihannya tak dapat diukur, dan kelemah-lembutannya kepada manusia tak dapat diutarakan, semoga Engkau ya Baginda, menurut kebaikanMu, menengok atas kami dan atas Rumah Kudus ini serta tunjukkanlah kami dan mereka yang berdoa bersama kami, kekayaan dari pengasihannya dan belas kasihannyaMu.

Presbiter : Karena bagimulah semua kemuliaan, hormat dan sembah, bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Jemaa: *Amin.*

ANTIFON PERTAMA

Jemaat:

**Pujilah Yehuwah, hai jiwaku! Terpujilah Engkau Yehuwah
Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah
Yehuwah, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-
Nya!**

Oleh Doa Sang Theotokos, Mukhalis selamatkan kami.

**Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang
menyembuhkan segala penyakitmu, Yehuwah adalah
penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih
setia.**

Oleh Doa Sang Theotokos, Mukhalis selamatkan kami.

Pujilah Tehuwah, hai jiwaku! Terpujilah Engkau Yehuwah

Oleh Doa Sang Theotokos, Mukhalis selamatkan kami

Pada akhir Kidung antifon pertama Diakon lagi berpindah ke depan Gerbang Kudus dengan mengangkat *orarion*-nya mengucapkan Litani Kecil

LITANI KECIL

Diakon : Lagi, sekali lagi, dengan damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan

Jemaat: *Tuhan Kasihanilah.*

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmatMu.

Diakon: Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati dan mulia, Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita, kepada Kristus Allah kita.

Jemaat: *Kepadamu, Ya Tuhan.*

DOA ANTIFON KEDUA

Diakon pindah dan berdiri didepan ikon Sang Theotokos sementara Presbiter mengucapkan doa antifon kadua.

Presbiter [berdoa]:

Ya Tuhan Allah kami, selamatkanlah umatMu dan berkatilah warisan milikMu, lindungilah segenap tubuh GerejaMu, dan sucikanlah mereka yang mencintai keindahan rumahMu. Semoga Engkau berkenan menganugerahi mereka dengan kuasa ilahiMu dan jangan biarkan kami yang meletakkan harapan kami padaMu.

Presbiter: Karena bagiMulah kuasa, kerajaan, pemerintahan, dan kemuliaan; bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat: *Amin.*

ANTIFON KEDUA

Jemaat:

Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah bangkit dari mati, yang menyanyi padaMu: "Halleluyah".

Pujilah Yehuwah, hai jiwaku!

Aku hendak memuliakan Yehuwah selama aku hidup, dan bermazmur bagi Allahku selagi aku ada

Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah bangkit dari mati, yang menyanyi padaMu: "Halleluyah".

Janganlah percaya kepada para bangsawan, kepada anak manusia yang tidak dapat memberikan keselamatan. Apabila nyawanya melayang, ia kembali ke tanah; pada hari itu juga lenyaplah maksud-maksudnya

Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah bangkit dari mati, yang menyanyi padaMu: "Halleluyah".

Yehuwah itu Raja untuk selama-lamanya, Allahmu, ya Sion, turun-temurun

Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Ya Anak Tunggal dan Sang Firman Allah, yang ada dalam baka, dan berkehendak demi keselamatan kita jadi daging, dari Sang Theotokos Suci, dan Yang Selalu Perawan Maryam, tanpa berubah jadi manusia. Dan disalibkan, ya Kristus Allah Sesembahan kami, oleh mati menginjak-injak maut, satu dari Sang Tritunggal Kudus, dimuliakan bersama Sang Bapa, dan juga Sang Roh Kudus, selamatkan kami.

Pada akhir Kidung antifon pertama Diakon lagi berpindah ke depan Gerbang Kudus dengan mengangkat *orarion*-nya mengucapkan Litani Kecil

LITANI KECIL

Diakon : Lagi, sekali lagi, dengan damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan.

Jemaat: *Tuhan kasihanilah*

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Jemaat: *KepadaMu, ya Tuhan*

Diakon masuk Ruang Mezbah Kudus melalui pintu sebelah selatan dan berdiri ditempatnya dekat Mezbah Kudus dan membungkuk kepada Presbiter, sementara Presbiter mengucapkan doa antifon ketiga.

DOA ANTIFON KETIGA

Presbiter [berdoa]:

Ya Tuhan, Engkau telah memberikan rahmat kepada kami pada saat ini dengan kesatuan hati, untuk menyampaikan permohonan kami bersama kepadaMu, dan juga telah berjanji, bahwa dimana ada dua atau tiga orang berkumpul atas namaMu, Engkau akan mengabulkan permohonan mereka: Penuhilah sekarang, ya Tuhan permintaan hamba-hambaMu, mana yang paling perlu bagi mereka, berikan kepada kami didunia ini pengetahuan akan kebenaranMu, dan didunia yang akan datang hidup yang kekal.

Presbiter: Karena Engkau ya Allah adalah baik dan mengasihi manusia, serta kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat: *Amin.*

ANTIFON KETIGA

Pada saat jemaat menyanyikan kidung antifon ketiga atau ayat-ayat yang sudah ditentukan dari Mazmur dinyanyikan bersama dengan Kidung Apolitikion menurut irama minggu bersangkutan atau Ucapan Bahagia dari Matius 5:3-12.

Jemaat:

Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.

Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.

Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.

Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.

Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.

Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.

Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.

Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.

Berbahagialah dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

ARAK-ARAKAN INJIL ARAKAN MASUK KECIL

Sementara Jemaat mengidungkan Ucapan Bahagia atau Kidung Apolitikion, Presbiter dan Diakon melakukan sujud tiga kali di depan Mezbah Kudus. Presbiter mengambil Kitab Injil dan memberikannya kepada Diakon yang menempatkan *orarion*-nya diatas Kitab Injil dan mencium tangan kanan Presbiter. Didahului oleh para Putra Mezbah, mereka melakukan arak-arakan kecil, Presbiter mengikuti Diakon, melalui tempat maha tinggi dan keluar melalui pintu utara. Sementara berjalan Presbiter dan Diakon mengatakan doa dibawah ini:

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan Kasihanilah.

Presbiter: Ya Baginda dan Tuhan, Allah kami, yang telah menciptakan tata susunan dan bala tentara malaikat, serta malaikat penghulu, untuk melaksanakan pelayanan kemuliaanMu disorga, anugerahkanlah dengan arak-arakan masuk Injil ini, suatu arak-arakan oleh para malaikat kudus, melayani dengan kami, serta dengan kami memuliakan Engkau karena kebaikanMu.

Bagimulah semua kemuliaan, hormat dan sembah, bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diakon: *Amin.*

Diakon berdiri di depan Gerbang Kudus didepan dan kanan Presbiter menghadap keutara, dan membawa Injil Kudus di tangan kirinya dan mengangkat *orarion*-nya dengan tangan kanannya terhadap Gerbang Kudus dan berkata kepada Presbiter yang berdiri ditengah-tengah *solea*. Kalau tidak ada Diakon, Presbiter langsung mengucapkan doa pemberkatan arak-arakan kecil.

Diakon : Berkatilah, ya Bapa, arak-arakan masuk.

Presbiter memberkati kearah Timur sambil berdoa dengan suara rendah dibawah ini:

Presbiter: Terberkatilah arak-arakan masuk kedalam tempatMu yang Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diakon: *Amin.*

Diakon mengangkat Kitab Injil untuk dicium oleh Presbiter, dan Diakon mencium tangan kanan Presbiter. Setelah Kidung antifon ketiga atau Ucapan Bahagia selesai Diakon berdiri ditengah-tengah *solea* didepan Presbiter menghadap ketimur dan mengangkat Kitab Injil Suci sambil mengatakan:

Diakon: Hikmat! Tegak waspadalah!

Presbiter dengan Jemaat mengidungkan Kidung dibawah ini atau Isodikon yang sudah ditentukan sementara mereka masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus dan berdiri ditembat masing-masing. Diakon memberikan Kitab Injil Suci kepada Presbiter dan mencium tangan kanannya, dan kemudian menempatkan Injil Kudus diatas antiminsion.

Isodikon

Mari kita menyembah dan bersujud pada Kristus. Selamatkan kami Anak Allah

(Hari lainnya) yang disembah segenap orang kudus, yang bernyanyi padamu: **Halleluyah!**

(Hari Minggu) yang telah bangkit dari mati, yan bernyanyi padamu: **Halleluyah!**

Setelah kidung *Isodikon*, kemudian Kidung Apolitikion Gereja dan Kidung Kontakion. Selama kidung apolitikion Presbiter mengucapkan doa Kidung Trisuci.

Kalau hari biasa atau Sabtu peringatan orang mati, sebelum kidung apolitikion gereja Presbiter mengidungkan kidung apolitikion bagi yang sudah wafat dalam irama 8:

"Ingatlah, ya Tuhan karena Engkau adalah baik, hambaMu, dan ampunilah segala dosa-dosanya yang dia lakukan selama hidupnya, karena tak seorangpun tanpa dosa, selamatkanlah yang Engkau yang Mahakuasas; dan berilah istirahat kepada mereka yang telah pergi dari antara kami."

DOA KIDUNG TRISUCI

Presbiter[berdoa]:

Ya Allah Yang Maha Kudus, yang bersemayam diantara orang-orang kudusMu, dan yang dimuliakan oleh para Kerubim, serta dipuji oleh Serafim dengan Suara Kidung Trisuci, dan yang disembah oleh segenap bala tentara Sorga. Engkau yang telah menjadikan ada, segala sesuatu dari ketiadaan. Engkau yang telah menciptakan manusia menurut Gambar dan RupaMu dan mengasihinya dengan segala kemurahanMu. Engkau yang telah memberikan pada orang yang memohon, hikmat dan kebijaksanaan, dan tidak mengabaikan orang berdosa, tetapi telah mempersiapkan jalan pertobatan yang menuju kepada keselamatan. Engkau yang telah menganggap kami, hamba-hambaMu yang hina dan tidak layak ini, menjadi layak untuk berdiri pada saat ini didepan mezbah kemuliaanMu yang suci, dan mempersembahkan kehadiranMu pujaan dan pujian yang layak. Semoga kiranya, Ya Baginda, Engkau menerima dari mulut kami orang-orang berdosa ini: Kidung Trisuci, dan kunjungilah kami dalam kebenaranMu. Ampunilah kami, semua pelanggaran kami, baik yang secara sengaja maupun yang tanpa sengaja. Sucikanlah jiwa dan tubuh kami, dan anugerahkanlah kepada kami, supaya kami dapat menyembah Engkau dalam kesucian disegala hari-hari kehidupan kami ini, oleh doa permohonan dari Sang Theotokos dan orang-orang kudus semua, yang sejak permulaan zaman telah berkenankan dihadapan Engkau.

Pada akhir Kidung Apolitikion, Presbiter mengidungkan kontakion yang sudah ditentukan. Sesudah Kontakion, Diakon berdiri ditempatnya dekat Mezbah Kudus:

Diakon: Berkatilah ya bapa, saat Trisuci.

Presbiter memberkati Diakon. Diakon mencium tangan kanan Presbiter dan berdiri di Gerbang Kudus, menghadap jemaat mengangkat *orarion*-nya dan mengatakan:

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan

Jemaat : *Tuhan, kasihanilah*

Diakon kembali ketempatnya dekat Mezbah Kudus dan Presbiter mengatakan:

Presbiter : Karena Engkau, ya Allah kami, adalah kudus dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu,.....

Diakon berdiri didepan Gerbang Kudus dan menghadap ke jemaat, mengangkat *orarion*-nya sambil mengatakan. Kalau tidak ada Diakon, Presbiter mengatakannya tetap menghadap ketimur.

Diakon : Serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin.*

Sementara Jemaat mengidungkan Kidung Trisuci atau penggantinya, sementara Diakon dan Presbiter mengatakan kidung Kidung Trisuci atau penggantinya ditempatnya depan Mezbah Kudus dan melakukan sujud tiga kali:

KIDUNG TRISUC

Jemaat:

Allah Maha Kudus, Sang Kuasa Maha Kudus, Sang Baka Maha Kudus, kasihanilah kami. (3X).

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

Sang Baka Maha Kudus, kasihanilah kami.

Diakon : Lebih kuat

Jemaat: Allah Maha Kudus, Sang Kuasa Maha Kudus, Sang Bapa Maha Kudus, kasihanilah kami.

PERINGATAN BAPTISAN KRISTUS

Jemaat : *Amin.*

Seberapa banyak yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan, Kristus. Halleluyah. (3X).

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Diakon : Telah mengenakan, Kristus. Halleluyah.
Lebih kuat

Jemaat : Seberapa banyak yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan, Kristus. Halleluyah.

PERINGATAN SALIB KUDUS

Jemaat : *Amin.*

Kami memuji salibMu, ya Baginda, dan memuliakan kebangkitanMu yang kudus. (3X).

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

Dan memuliakan kebangkitanMu yang kudus.

Diakon : Lebih kuat

Jemaat : Kami memuji salibMu, ya Baginda, dan memuliakan kebangkitanMu yang kudus.

Sementara jemaat menyelesaikan akhir Kidung Trisuci atau pengantinya, Diakon kembali ketempatnya di dekat Mezbah Kudus dan mengatakan kepada Presbiter:

Diakon : Perintahkanlah, ya bapa.

Presbiter masih didepan Mezbah kudus menghadap meja Prothesis dengan merentangkan tangan sambil mengatakan:

Presbiter: Terberkatilah dia yang datang didalam nama Tuhan.

Kemudian Diakon dengan mengangkat orarion-nya menunjuk tahta ditempat tinggi dan mengatakan kepada Presbiter:

Diakon : Berkatilah, ya bapa, tahta ditempat tinggi.

Presbiter menghadap tahta ditempat tinggi dengan merentangkan tangan, mengatakan:

Presbiter: Terberkatilah, ya Engkau yang diatas tahta kemuliaan kerajaanMu, yang bertahta diatas Kerubim, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad

Diakon : Amin

LITURGI SABDA

PEMBACAAN SURAT KERASULAN

Pembaca membawa kitab Epistel dan berdiri didepan Gerbang kudus menghadap ke timur. Setelah Kidung Trisuci selesai atau kidung penggantinya, Diakon menghadap ke barat dengan mengangkat *orarion*-nya, mengatakan:

Diakon : Mari memperhatikan.

Sebelum Pembaca membaca ayat-ayat Surat Kerasulan, ayat-ayat dari Mazmur dibawah ini dilagukan menurut irama untuk hari yang bersangkutan.

Pembaca:

Irama 1: Kasih setiaMu, ya Yehuwah, kiranya menyertai kami, seperti kami berharap kepadaMu. (Mz. 33:22)

Irama 2: Yehuwah itu kekuatanku dan nyanyianku, Ia telah menjadi keselamatanku. (Mz. 118:14)

Irama 3: Bernyanyilah bagi Allah kita, bernyanyilah; bernyanyilah bagi Raja kita, bernyanyilah. (Mz. 47:7)

Irama 4: Betapa banyak perbuatanMu, ya Yehuwah, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaanMu. (Mz. 104:24)

Irama 5: Engkau, ya Yehuwah, yang akan menepatinya, Engkau akan menjaga kami senantiasa terhadap angkatan ini. (Mz. 12:8)

Irama 6: Selamatkanlah kiranya umatMu dan berkatilah milikMu sendiri. (Mz. 28:9)

Irama 7: Yehuwah kiranya memberikan kekuatan kepada umatNya, Yehuwah kiranya memberkati umatNya dengan sejahtera! (Mz. 29:11).

Irama 8: Berdoalah dan bernazarlah kepada Yehuwah Allahmu! (Mz. 76:12)

Diakon : Himat!

Pembaca : *Pembacaan diambil dari Surat..... pasal..... ayat.....*

Diakon : Mari kita memperhatikan!

Pembaca menghadap kebarat dan membaca ayat-ayat dari Surat Kerasulan menurut pasal dan ayat yang sudah ditentukan.

Pembaca : *Saudara-saudaraku,*

Kemudian Diakon mengambil pendupa dan mengatakan kepada Presbiter:

Diakon : Berkatilah, ya bapa dupa ini.

Presbiter memberkati dupa sambil mengatakan:

Presbiter: Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Kami mempersembahkan dupa kepadaMu, ya Kristus Allah kami, sebagai suatu semerbak keharuman rohani, kiranya Engkau

menerimanya diatas altar sorgawiMu dan kirimkanlah keatas kami sebagai balasan rahmat dari RohMu yang Mahakudus.

Diakon: Amin.

Sekarang dengan pelan-pelan Diakon mendupai keempat sisi Mezbah Kudus dan seluruh Ruang Mezbah Kudus dan Presbiter yang ada didalamnya. Setelah Pembaca menyelesaikan bacaannya, Presbiter keluar dan memberkatinya, mengatakan:

Presbiter : Damai-sejahtera bagimu, ya saudara pembaca.

Jemaat : Halleluyah, Halleluyah, Halleluyah

Setelah pendupaa n selesai, Presbiter dan Diakon berdiri ditempatnya didepan Mezbah Kudus, dan Diakon mengatakan kepada Presbiter:

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan Kasihanilah

Dan Presbiter dibawah ini dihadapan Kitab Injil Suci:

Presbiter[berdoa] :

Ya Baginda yang Maha Pengasih, jadikanlah cahaya murni dari pengetahuan akan Engkau itu bersinar dalam kami, dan bukalah mata pikiran kami untuk mengerti berita dari InjilMu. Penuhilah kami dengan rasa gentar akan perintah-perintahMu yang terberkati itu, agar dengan menginjak-injak keinginan-keinginan kedagingan kami, boleh kiranya kami mencari kewargaan disorga, dan agar kiranya kami boleh melakukan hal-hal yang sangat memperkenankan Engkau. Karena Engkau, ya Kristus, Allah kami, adalah sumber terang bagi jiwa dan tubuh kami dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, dengan BapaMu yang kekal, serta RohMu yang Maha Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad Amiin.

Diakon dengan mengangkat *orarion*-nya dengan tangan kanan, menunduk kepada Presbiter dan mengatakan:

Diakon: Berkatilah dia, ya bapa, yang telah menyatakan curahan kudus yang baik, rasul dan penginjil yang mulia.(*nama penulis Injil*)

Presbiter memberkati Diakon, mengatakan:

Presbiter: Melalui doa-doa rasul dan menginjil yang kudus dan mulia.....(*nama penulis Injil*), kiranya Allah membuat engkau layak untuk menyatakan curahan yang baik dengan kekuatan yang hebat, untuk memenuhi memenuhi injil dari AnakNya yang dikasihi, Tuhan kita Yesus Kristus.

Diakon: Amin. Amin. Amin. Biarlah segalanya terjadi menurut apa yang engkau katakan.

Diakon melakukan sujud satu kali, menerima Kitab Injil dari Presbiter, meletakkan *oracion*-nya, mencium tangan kanan Presbiter, dan mengatakan:

Diakon: Ya rasul dan penginjil yang kudus.....(*nama penulis Injil*), bermohonlah kepada Allah yang Mahakasih agar Dia memberi rahmat jiwa kami pengampunan dosa-dosa.

Didahului oleh pembawa lilin, Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara dan berdiri di mimbar atau dekat tahta Episkop, dan mengatakan:

PEMBACAAN INJIL

Diakon : Hikmat! Tegak, bangkitlah! Mari kita mendengarkan Injil Suci!.

Presbiter memberkati jemaat sambil mengatakan:

Presbiter : Damai sejahtera bagi semua.

Jemaat : **Dan bagi rohmu juga.**

Diakon : Pembacaan dari Injil Suci menurut..... pasal..... ayat.....

Jemaat: *Kemuliaan bagiMu ya Tuhan, kemuliaan bagiMu.*

Presbiter : Mari kita memperhatikan.

Diakon : (*langsung membaca*)

Setelah Diakon membaca ayat Injil Suci yang sudah ditentukan, Diakon masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus dan Presbiter memberkati dia, sambil mengatakan:

Presbiter: Damai sejahtera bagimu yang membaca Injil Suci.

Diakon memberikan Injil Suci kepada Presbiter, mencium tangan kanannya, dan Presbiter memberkati jemaat dengan Injil Suci sementara jemaat menyanyikan:

Jemaat: **Kemuliaan bagiMu ya Tuhan, kemuliaan bagiMu.**

KHOTBAH

Setelah meletakkan Injil Suci keatas antiminsion Presbiter langsung memberikan kotbah. Khotbah biasanya disampaikan oleh Presbiter atau orang yang mengerti rahasia iman dan terlatih akan dasar-dasar iman Orthodox.

Setelah kotbah selesai, Diakon menunduk kepala kepada Presbiter, keluar melalui pintu utara dan berdiri ditengah-tengah *solea* dengan mengangkat *orarion*-nya dan melagukan doa-doa permohonan. Selama doa-doa permohonan Presbiter membuat tanda salib dengan Kitab Injil Suci diatas *antiminsion* dan meletakkankan kembali diatasnya.

DOA EKTENIA

Diakon : Marilah kita mengatakan dengan seluruh jiwa kita dan dengan seluruh pikiran kita, mari kita mengatakan:

Jemaat: *Tuhan Kasihanilah.*

Diakon : Ya Tuhan yang Mahakuasa, Allah Bapa kami, kami berdoa kepadaMu, dengarkan dan kasihanilah.

Kasihanilah kami, ya Allah, menurut belas kasihanMu yang besar, kami berdoa kepadaMu, dengarkan dan kasihanilah.

Jemaat: *Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah.*

Diakon : Lagi kita berdoa bagi Metropolitan kita. (nama).

Lagi kita berdoa bagi saudara-saudara kita: para presbiter, presbiter rahib, diakon, diakon rahib dan para rahib dan rahibat dan semua saudara kita dalam Kristus.

Lagi kita berdoa bagi pengasihian, hidup, damai, kesehatan, keselamatan dan kunjungan dan pengampunan dosa-dosa dari hambaMu..... (nama) dan semua Kristen Orthodox yang saleh, yang hidup dan tinggal disini.

Lagi kita berdoa bagi pendiri gereja kudus ini yang diberkati dan selali diperingati.....**(nama)** dan semua bapa dan saudara kami, Orthodox yang telah meninggalkan hidup ini sebelum kita, yang disini dan dimana saja yang tertidur di dalam Tuhan.

Lagi kita berdoa bagi mereka yang menghasilkan buah dan melakukan karya baik di dalam rumah kudus dan terhormat ini, mereka yang melayani dan mereka yang menyanyi dan semua orang yang hadir disini, yang menantikan belas-kasihMu yang agung dan besar.

Presbiter : Ya Tuhan Allah kami, terimalah doa permohonan hambaMu ini, dan kasihanilah kami menurut belas kasihMu yang besar, dan kirimkanlah belas kasihMu keatas kami dan keatas semua umatMu, yang menantikan belas-kasihMu yang agung dan besar.

Karena Engkau adalah Allah yang Mahakasih dan Pengasih Manusia, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin*

LITANI BAGI PARA KATEKUMEN

Diakon : Berdoalah kepada Tuhan, ya para katekume

Jemaat : *Tuhan kasihanilah*

Diakon : Marilah kita berdoa, ya kaum beriman, bagi para katekumen, agar Tuhan akan memberi belas kasih kepada mereka.

Agar Tuhan mengajari mereka firman yang benar

Agar Tuhan menyatakan injil kebenaran kepada mereka

Agar Tuhan mempersatukan mereka dengan GerejaNya yang kudus, katolik dan apostolik.

Selamatkanlah mereka; kasihanilah mereka; tolonglah mereka; dan lindungilah mereka, ya Allah, dengan rahmatMu.

Tundukkanlah kepalamu kepada Tuhan, ya para katekumen.

Jemaat : *KepadaMu, ya Tuhan.*

Presbiter[berdoa] :

Ya Tuhan Allah kami, yang tinggal di dalam sorga dan menengok kebawah atas karya-karyaMu: Tengoklah kepada hanba-bambaMu para katekumen, yang telah menundukkan kepalanya kepadaMu, dan karuniakanlah kepada mereka ikatan-ikatan yang ringan. Buatlah mereka anggota yang terhormat bagi GerejaMu yang suci, dan buatlah mereka layak bagi keturunan yang disucikan, pengampunan dosa-dosa dan jubah ketaklapan, bagi pengetahuan akan Engkau, ya Allah kami yang benar:

Presbiter: Agar dengan kita mereka boleh memuliakan namaMu yang terhormat dan besar Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin*

Sekarang Presbiter membuka antiminsion dan membuat tanda salib di atasnya dengan **busa tipis**, mencium busa dan meletakkan disebelah pojok kanan bawah dari antiminsion.

Diakon : Semua katekumen keluarlah. Katekumen keluarlah. Semua katekumen keluarlah. Janganlah ada katekumen yang tertinggal.

LITURGI UMAT PERCAYA

Litani Pertama Umat Percaya

Diakon : Semua umat percaya, lagi sekali lagi dalam damai, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Jemaat : *Tuhan kasihanilah*

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Hikmat!

Presbiter berdoa dengan pelan-pelan bagi kelayakannya sendiri:

Presbiter[berdoa]:

Engkau ya Tuhan, telah menunjukkan kepada kami rahasia keselamatan yang besar; Engkau telah membuat kami, hamba-hambaMu yang rendah dan tak layak, menjadi layak sebagai pelayan altarMu yang Kudus. Oleh Kuasa Roh KudusMu Engkau telah membuat kami dapat melakukan pelayanan ini, agar dapat berdiri tanpa penghukuman dihadapan kemuliaanMu yang kudus, kiranya kami dapat mempersembahkan kepadaMu korban pujian, karena Engkau berkarya dalam segala hal dan dalam semua manusia; ya Tuhan, karuniakanlah agar korban kami boleh menjadi layak dan berkenan menurut Engkau karena dosa-dosa kami sendiri dan karena ketidak-mengertinya umatMu:

Presbiter: Karena bagiMulah kami sampaikan kemuliaan, hormat dan sembah bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin*

Litani Kedua Umat Percaya

Diakon : Semua umat percaya, lagi sekali lagi dalam damai, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Jemaat: *Tuhan kasihanilah.*

Diakon : Bagi damai yang dari atas dan bagi keselamatan jiwa kita, mari kita berdoa kepada Tuhan

Bagi perdamaian seluruh dunia, bagi keteguhan Gereja-gereja kudus Allah, dan bagi persatuan semua, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk kedalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Diakon: Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Hikmat!

Presbiter berdoa dengan pelan-pelan bagi kelayakannya sendiri:

Presbiter [berdoa]:

Ya Allah, yang dalam pengampunan dan belas kasihan telah mengunjungi kerendahan kami, hambaMu yang rendah dan penuh dosa dan tak layak, yang telah membawa dihadapan kemuliaan KudusMu, untuk melayani pada altarMu yang Kudus: Kuatkanlah kami oleh kuasa Roh KudusMu untuk pelayanan ini, dan karuniakanlah kepada kami perkataan dalam membuak mulut kami untuk menyerukan rahmat Roh Kudus keatas benda anugerah yang telah disiapkan:

Presbiter: Anugerahkanlah agar selalu dilindungi oleh kuasaMu, boleh kiranya kami menyampaikan kemuliaan kepadaMu, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin*

Diakon masuk melalui pintu selatan. Sementara jemaat mengidung Kidung Kerubim atau penggantinya, Presbiter menunduk rendah pada tempatnya dihadapan Mezbah Kudus dan mengucapkan dua Kidung Kerubim.

Doa Kidung Kherubim

Presbiter[berdoa]:

Tak seorangpun yang layak dari antara mereka yang diperbudak oleh keinginan-keinginan kedagingan dan kenikmatan-kenikmatan hawa-nafsu untuk mendekati atau mendatangi secara dekat, atau melayani dihadiratMu, ya Raja Kemuliaan; karena pelayanan bagiMu itu adalah hebat dan menakutkan bahkan bagi para kuasa sorgawi itu sendiri. Namun demikian karena melalui kasihMu atas manusia yang tak terlukiskan dan tak dapat diukur itu, Engkau telah menjadi manusia tanpa mengalami perubahan atau perbedaan-perbedaan dan mengambil jabatan sebagai Imam Besar kami. Sebagai Tuhan dari segala sesuatu, Engkau telah mempercayakan kepada kami penyelenggaraan ibadah dan persembahan tanpa tercurahnya darah ini. Karena Engkau, ya Tuhan Allah kami, yang sendiri memerintah segala sesuatu di sorga dan di bumi, Engkau yang bersemayam diatas tahta para Kerubim, dan adalah Tuhan dari para Serafim, serta yang adalah Raja Israel, satu-satunya yang Maha Kudus, serta bersemayam diantara orang-orang kudus. KepadaMu kami dengan tekun menyampaikan doa, karena Engkau sajalah yang

Maha Benar dan siap untuk mendengarkan. Tengoklah akan daku hambaMu yang berdosa dan tak layak ini, dan bersihkanlah jiwa dan hatiku dari perasaan hati yang jahat, mampukan daku dengan kuasa RohMu yang Kudus, ikat lambungku dengan rahmat keimaman, untuk berdiri didepan Meja Suci ini, serta untuk mempersembahkan TubuhMu yang Suci tanpa cacat itu serta DarahMu yang Mulia. Karena kepadaMulah aku datang mendekat serta menundukkan leherku, serta Engkaulah yang aku mohoni. Janganlah palingkan wajahMu dariku, serta janganlah Engkau tolak aku dari antara anak-anakMu, namun anggaplah daku layak, sehingga Benda-benda Anugerah ini boleh kiranya disampaikan kepadaMu olehku, hambaMu yang berdosa dan tidak layak ini. Karena Engkau yang mempersembahkan dan yang dipersembahkan, penerima dan yang dibagikan, ya Kristus Allah kami, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan bersama BapaMu yang kekal, serta RohMu yang Maha Kudus, Maha Benar dan Maha Memberi Hidup, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Presbiter dan Diakon yang mengangkat *orarion*-nya, berdiri ditempat mereka masing-masing didepan Mezbah Kudus dan mengucapkan Kidung Kerubim atau penggantinya dengan pelan-pelan tiga kali.

Kidung Kherubim

Presbiter: Kita yang secara rahasia menggambarkan Kerubim, mengidungkan Kidung Trisuci kepada Sang Tritunggal yang memberi hidup. Marilah kita singkirkan segala kekuatan dunia,

Diakon : Supaya kita boleh menerima Raja dari segala sesuatu yang secara tak nampak diiring oleh bala Malaikat. Halleluyah.

Presbiter dan diakon melakukan sujud.

Untuk Liturgi Kamis Kudus dan Agung

Presbiter: Dari misteri perjamuanMu, ya Anak Allah, terimalah aku hari ini sebagai yang ikut ambil bagian; karena aku tak akan membicarakan rahasiaMu kepada musuh-musuhMu, dan aku tak akan menciumMu sebagaimana Yudas

Diakon: Namun sebagaimana si pencuri aku akan mengaku: Ya Tuhan Ingatlah aku apabila Engkau dalam kerajaanMu.

Presbiter dan diakon melakukan sujud.

Untuk Liturgi Kamis Kudus dan Agung

Presbiter: Biarlah daging yang rapuh diam dan berdiri dengan ketakutan dan gemetar, dan tidak memikirkan secara duniawi dalam dirinya sendiri, karena Raja dari segala raja dan Tuhan dari segala tuhan datang untuk disembelih dan diberikan sebagai makanan kepada umat percaya. DihadapanNya datanglah kumpulan para malaikat, dengan semua bala tentaranya dan para kuasa.

Diakon: Kherubim yang mempunyai banyak mata dan serafim yang bersayap enam, menutupi wajahnya dan berseru dengan keras mengidung. Haleluyah.

Presbiter dan diakon melakukan sujud.

Setelah mengucapkan Kidung Kerubim atau penggantinya, Presbiter memberkati pendupa mengatakan:

Presbiter:

Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Kami mempersembahkan dupa kepadaMu, ya Kristus Allah kami, sebagai suatu semerbak keharuman rohani kiranya Engkau menerimanya diatas altar sorgawiMu dan kirimkanlah keatas kami sebagai balasan rahmat dari RohMu yang Mahakudus.

Presbiter sekarang mendupai semua sisi Mezbah Kudus, Ruang Mezbah Kudus dan Presbiter lain yang ada didalamnya, dan dari Gerbang Kudus mendupai ikon dan ikonostasion dan jemaat, sambil mengatakan:

Presbiter:

Mari kita menyembah dan bersujud dihadapan Raja dan Allah kita

Mari kita menyembah dan bersujud dihadapan Kristus Raja dan Allah kita.

Mari kita menyembah dan bersujud dihadapan Kristus sendiri, Raja dan Allah kita.

Pada hari Minggu yang bukan Pesta Peringatan Tuhan kidung doa diatas diganti dengan dibawah ini:

Presbiter: Setelah melihat kebangkitan Kristus, mari kita menyembah Tuhan Yesus Mahakudus, satu-satunya tanpa dosa. Kami menghormat salibMu, ya Kristus, dan kami memuji dan memuliakan kebangkitanMu yang kudus. Engkau adalah Allah kami. Kami tahu tidak ada selain Engkau, dan kami memanggil namaMu. Marilah, ya semua umat percaya, marilah kita hormati kebangkitan Kristus yang kudus. Karena melalui salib sukacita telah datang ke seluruh penjuru dunia. Terberkatilah Tuhan selalu, marilah kita puji kebangkitanNya. Karena menahan penyaliban bagi kita, Dia menghancurkan mati dengan mati.

Kemudian Mazmur 51. Pada semua Liturgi Suci mulai dari Paskah sampai masa penutupannya baik **Mari kita menyembah.....** maupun Mazmur 51 tidak dikatakan. Tetapi hanya mengatakan **Karena telah melihat kebangkitan.....** beberapa kali sesuai dengan yang diperlukan.

Mazmur 51

Sisa ayat-ayat Mazmur 51 dilanjutkan Arak-arakan Masuk Agung, ketika anugerah kudus sudah diletakkan diatas Mezbah Kudus. Setelah menyelesaikan pendupaan Presbiter menyerahkan pendupa kepada Putra Mezbah dan Presbiter dan Diakon, berdiri ditempat masing-masing dekat Mezbah Kudus, melakukan sujud tiga kali, dan Presbiter boleh mengucapkan troparion pertobatan dibawah ini:

Presbiter: Seperti anak yang hilang, aku telah berdosa melawanMu, ya Juruselamat. Terimalah pertobatanku, ya Bapa, dan kasihanilah aku, ya Allah.

Dengan suara para pemungut cukai aku berseru kepadaMu, ya Kristus Juruselamatku. Kasihanilah aku sebagaimana Engkau telah mengasihani dia, dan kasihanilah aku, ya Allah.

Presbiter mencium antimensium (mencium setiap bagian luka Kristus: **tangan, lambung, dan kaki; dan tanda tangan episkop**) dan Mezbah Kudus. Diakon hanya mencium pojok kanan Mezbah Kudus. Presbiter dan Diakon kemudian menyilangkan tangan mereka didada dan menunduk satu sama lain, sambil mengatakan:

Ampunilah aku ya saudara dan teman sepelayanan.

Diakon langsung pergi menghampiri meja prothesis, melalui tempat tinggi. Dan Presbiter menghadap ke barat dan menunduk kepada jemaat, sambil mengatakan:

Presbiter: Ampunilah, ya Allah, mereka yang membenci aku dan mengasihi aku.

Sekarang berdiri dihadapan meja prothesis, presbiter mendupai anugerah kudus, kemudian Presbiter dan Diakon melakukan sujud tiga kali, sambil mengatakan setiap kali:

Presbiter: Ya Allah, bermurahlah kepadaku orang berdosa, dan kasihanilah aku.

Kemudian Diakon mengatakan kepada Presbiter:

Diakon: Angkatlah, ya bapa Presbiter.

Presbiter mengangkat **aer** dari anugerah kudus dan menempatkannya dipundak Diakon dan memperikan kepada Diakon **piring**, sambil mengatakan:

Presbiter: Angkatlah tanganmu kepada yang terkudus, dan pujilah Tuhan.

Diakon menerima **piring**, mencium tangan kanan Presbiter dan menempatkan *orarion*-nya diatas piring. Kemudian Presbiter mengambil **cawan**, sambil mengatakan:

Presbiter: Allah telah pergi dengan kemegahanNya; Tuhan dengan suara trompet.

Presbiter mengikuti Diakon untuk Arak-arakan Masuk Agung, keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara. Sementara keluar Diakon mengatakan:

Diakon : Kiranya Tuhan Allah kita mengingat kita semua didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaa : *Amin.*

Setelah melakukan Arak-arakan Masuk Agung, diakon langsung masuk ke dalam Ruang Mezbah kudus melalui gerbang kudus dan berdiri disebelah pojok kanan dimana Diakon biasanya berdiri, masing memegang **piring**, menghadap barat. Presbiter melagukan doa permohonan dibawah ini sementara melakukan Arak-arakan Masuk Agung. Jemaat menjawab dengan **Amin** untuk setiap doa permohonan.

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya Metropolitan kita....., dan semua saudara kita dalam Kristus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin.*

Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya presiden kita, pelayan negara kita, angkatan bersenjata kita, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin.*

Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya pelayan-pelayan Allah yang Orthodox, agar mereka mendapatkan belas kasihan, hidup, damai, kesehatan, keselamatan, dan kunjungan, dan pengampunan dan penghapusan dosa-dosa, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin.*

Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya pelayan-pelayan Allah yang Orthodox yang telah pergi meninggalkan hidup ini dalam pengharapan akan kebangkitan dan hidup kekal..... (**nama**), sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat: **Raja dari segala sesuatu yang secara tak nampak di iring oleh bala malaikat haleluwiyah kaleluwiyah haleluwiyah**

Presbiter masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus sementara

jemaat melanjutkan **Kidung Kerubim** atau penggantinya. Presbiter meletakkan cawan diatas antiminion (**sebelah kanan Presbiter**) kemudian menerima **piring** dari Diakon, yang mengatakan:

Diakon : Kiranya Tuhan Allah kita mengingat keimamanmu didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Dan Presbiter menjawab:

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat kediakonanmu didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Kemudian Presbiter meletakkan piring disamping cawan (**sebelah kiri Presbiter**), sambil mengatakan:

Presbiter: Ketika Yusuf yang terhormat dengan duka-cita menurunkan tubuhMu yang tanpa cacat dari pohon dan membungkusnya dengan kain linen dan rempah-repah murni dan menempatkannya dalam kuburan baru.

Ya Kristus sebagai penyandang kehidupan yang lebih besar dari firdaus, dan lebih terang dari segala kamar keagungan ditunjukkan dari kuburanMu sebagai sumber kebangkitan kami.

Presbiter mengambil **tutup cawan dan piring** dan menempatkan dipojon antiminion. Setelah mengambil **aer** dari pundak Diakon, dia menutupi pendupa dengannya dan kemudian menutupi Anugerah Kudus dengan **aer** itu. Kemudian Diakon mengatakan:

Diakon: Lakukanlah yang baik, ya bapa.

Presbiter mengambil pendupa dan mendupai Anugerah Kudus tiga kali dan menyelesaikan **Mazmur 51**:

Presbiter: Lakukanlah yang baik kepada Sion.....

Kalau ada lebih dari satu Presbiter

Presbiter Pertama: Ingatlah aku, ya saudara, teman sepelayanan.

Presbiter lainnya: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat keimamanmu didalam kerajaanNya.

Presbiter Pertama: Berdoalah bagiku aku, ya saudara, teman sepelayanan.

Presbiter lainnya: Kiranya Sang Roh Kudus turun keatasmu, dan kuasa dari Yang

Presbiter Pertama: Kiranya Roh yang sama melayani bersama kita sampai akhir hidup kita.

Diakon : Ingatlah aku, ya bapa suci.

Presbiter memberkati Diakon, sambil mengatakan:

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingatmu didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diakon mencium tangan kanan Presbiter, sambil mengatakan:

Diakon : Amin.

Diakon keluar melalui pintu utara. Berdiri pada tempatnya di solea, setelah Jemaat menyelesaikan **Kidung Kerubim, dia mengangkat orarion-nya dan melagukan doa-doa permohonan. Presbiter dengan diam-diam mengucapkan **doa proskomidi** sementara Diakon melagukan doa permohonan:**

DOA-DOA PERMOHONAN

Diakon : Marilah kita lengkapi doa kita kepada Tuhan

Jemaat : *Tuhan Kasihanilah.*

Diakon : Bagi benda Anugerah mulia yang dipersembahkan disini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk kedalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmatMu.

Diakon : Bagi sepenuh hari ini, agar boleh hidup sempurna, suci, damai dan tanpa berdosa, mari kita memohon kepada Tuhan.

Jemaat: *Kabulkanlah ini ya Tuhan.*

Diakon : Bagi malaikat damai, pembimbing yang setia, penjaga jiwa dan tubuh kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi pengampunan dan penghapusan dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi segala hal yang baik dan berguna, bagi jiwa kita dan bagi perdamaian dunia, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar kita menghabiskan sisa-sisa hidup kita ini didalam damai sejahtera dan pertobatan, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar akhir hidup kita secara Kristen, tanpa siksaan, tanpa cela, dan damai-sejahtera, serta bagi suatu pertanggung-jawab yang baik di hadapan tahta pengadilan Kristus yang menakutkan itu, mari kita memohon kepada Tuhan.

Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia Sang Theotokos, dan yang Selalu Perawan Maryam, dengan segenap orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita, kepada Kristus, Allah kita.

Jemaat : *KepadaMu ya Tuhan.*

Diakon pindah dan berdiri di depan ikon Kristus sementara Presbiter mengatakan dengan suara lantang akhir doa Proskomidi:

Doa Untuk Proskomidia

Presbiter [berdoa:

Ya Tuhan Allah kami yang telah menciptakan kami, dan yang telah membawa kami kedalam kehidupan ini, yang telah menunjukkan kepada kami jalan keselamatan, dengan penuh rahmat

mengaruniakan kepada kami pernyataan rahasia sorgawi: Engkau yang telah menunjuk kami untuk pelayanan ini oleh kuasa Roh KudusMu; oleh karena itu ya Tuhan, dengan penuh rahmat karuniakanlah kepada kami untuk menjadi pelayan dari perjanjian baruMu, pelayan dari rahasia-rahasia kudusMu. Terimalah kami yang datang mendekat altar kudusMu, menurut kepenuhan belas kasihanMu, agar kami boleh menjadi layak untuk mempersembahkan kepadaMu korban yang masuk akal dan tanpa darah ini bagi dosa-dosa kami sendiri, dan bagi ketidak-pedulian umat, yang mana Engkaeu terima diatas mezbahMu yang kudus, sorgawi dan rohani sebagai bau-bauan harum, dan sebagai ganti kirimkanlah kepada kami rahmat dari Roh KudusMu. Tengoklah kepada kami, ya Allah, dan lihatlah penyembahan kami ini, dan terimalah sebagaimana Engkau menerima persembahan Habil, korban dari Noah, korban bakaran Abraham, jabatan keimaman Musa dan Harun, persembahan damai dari Samuel. Walaupun Engkau telah menerima penyembahan yang benar ini dari tangan para rasulMu yang kudus, ya Tuhan, terimalah juga persembahan-persembahan ini dari tangan kami orang berdosa; agar, dengan telah menjadi layak untuk melayani pada mezbah kudusMu, kami boleh mendapatkan anugerah pemeliharaan yang baik dan penuh dengan iman, dalam penuh rasa takut akan penghakimanMu yang menakutkan:

Presbiter: Melalui pengasihian dari AnakMu yang Tunggal, yang denganNya Engkau itu dipuji, bersama dengan RohMu yang Maha Kudus, Maha Baik, serta Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin*

Presbiter menghadap kejemaat dan memberkati, sambil mengatakan:

Presbiter: Damai sejahtera bagi semua

Jemaat : *Dan bagi rohmu juga.*

Presbiter menghadap ke timur sementara Diakon mengatakan:

Diakon : Marilah kita mengasihi satu sama lain, agar dengan satu pikiran kita boleh mengaku.

Jemaat : Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, Tritunggal satu dalam dzat dan tak terpisahkan.

Di sini jemaat saling mengadakan salam kasih atau cium kudus, antara yang satu dengan yang lain, wanita dengan wanita, pria dengan pria; sambil mengidung:

Presbiter melakukan sujud tiga kali, sambil mengatakan setiap kali:

Presbiter: Aku mengasihi Engkau, ya Tuhan, Kekuatanku. Tuhan adalah Batuku, dan Pelindungku, dan Pelepasanku.

Kemudian Presbiter mencium penutup Anugerah Kudus (pertama piring, kedua cawan), salib pada aer dan Mezbah Kudus. Sementara Diakon melakukan sujud tiga kali didepan ikon Kristus kemudian mencium salib pada orarion-nya. Kalau ada lebih dari satu Presbiter yang melayani Liturgi Suci, mereka saling menukar cium kudus, Presbiter senior mengatakan **Kristus ada ditengah-tengah kita** dan Presbiter junior menjawab **Dia selamanya ada ditengah-tengah kita**. Kalau ada lebih dari satu Diakon yang melayani mereka juga saling tukar cium kudus di solea. Kemudian Diakon dengan mengangkat orarion-nya mengatakan:

Diakon : Pintu Gerbang! Pintu Gerbang! Dalam hikmat! Mari kita memperhatikan.

Pada saat **Pengakuan Iman Nikea** dibacakan, Presbiter mengangkat *aer* dengan kedua tangannya dan dengan pelan-pelan menggoyangkan diatas **Anugerah Kudus**. Sampai pada Pengakuan Iman Nikea yang berbunyi **Dan telah naik ke sorga** , Presbiter melipat aer, membuat tanda salib dengan aer diatas Anugerah Kudus, dan melanjutkan goyangan aer diatas Anugerah kudus dengan cara memutarnya.

PENGAKUAN IMAN NIKEA

Jemaat:

1. Aku percaya, pada satu Allah, Sang Bapa yang Maha Kuasa Pencipta langit dan bumi, dan segala sesuatu yang kelihatan maupun yang tak kelihatan.
2. Dan pada satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, yang diperanakkan dari Sang Bapa sebelum segala zaman. Terang yang keluar dari Terang, Allah sejati yang keluar dari Allah sejati, yang

diperanakan dan bukan diciptakan, satu dzat hakekat dengan Sang Bapa, yang melaluiNya segala sesuatu diciptakan.

3. Yang untuk kita manusia, dan untuk keselamatan kita, telah turun dari sorga, dan menjelma oleh Sang Roh Kudus dan dari Sang Perawan Maryam, serta menjadi manusia.
4. Telah disalibkan bagi keselamatan kita, dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, Dia menderita sengsara dan dikuburkan.
5. Dan telah bangkit lagi pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci.
6. Dan telah naik kesorga, serta duduk disebelah kanan Sang Bapa.
7. Serta Dia akan datang lagi di dalam kemuliaan untuk menghakimi orang hidup maupun orang mati; yang kerajaanNya tak akan ada akhirnya.
8. Dan aku percaya pada Sang Roh Kudus, Tuhan, Sang Pemberi-Hidup, Yang keluar dari Sang Bapa, Yang bersama dengan Sang Bapa dan Sang Putra disembah dan dimuliakan, yang berbicara melalui para Nabi.
9. Aku percaya pada Gereja yang Satu, Kudus, **katolik**, dan **apostolik**.
10. Aku mengakui Satu Baptisan bagi penghapusan dosa-dosa.
11. Aku menunggu akan kebangkitan orang-orang mati.
12. Serta kehidupan zaman yang akan datang. Amin.

Pada akhir Pengakuan Iman Nikea Dia masih berdiri di depan ikon Kristus mengangkat *orarion*-nya, sambil mengatakan

Diakon : Mari kita berdiri tegak dengan baik. Mari berdiri dengan rasa gentar dan khusyuk. Marilah memperhatikan, agar kita boleh mempersembahkan penyembahan kudus ini dalam damai sejahtera.

Jemaat: Pengasih dan damai, persembahkan pujian.

Presbiter mengatakan doa dibawah ini sambil membuat **tanda salib** diatas Anugerah Kudus dengan **aer** dan setelah meletakkannya Presbiter berpaling menghadap Jemaat dan **memberkati** mereka, sambil mengatakan

Presbiter: Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, dan kasih Allah Sang Bapa, serta persekutuan Sang Roh Kudus, menyertai engkau semua.

Jemaat : **Dan bagi rohmu juga**

Masih menghadap ke **barat**, Presbiter mengangkat tanngannya, sambil mengatakan

Presbiter: Mari kita mengangkat hati kita

Jemaat : **Telah kami angkatkan kepada Tuhan.**

Presbiter berpaling menghadap ke **timur** dan menunduk terhadap Mezbah Kudus, sambil mengatakan

Presbiter: Marilah kita menghaturkan rasa syukur kepada Tuhan.

Jemaat : **Sungguhlah patut dan benar.**

Diakon **masuk** kedalam Ruang Mezbah Kudus dan berdiri ditempatnya dekat Mezbah Kudus, melakukan sujud tiga kali dan mencium pojok Mezbah Kudus. Dia kemudian mengambil *aer* yang terlipat dan memutar-mutar dengan pelan-pelan diatas Anugerah Kudus sementara Presbiter mengatakan **doa anaphora** dengan menunduk rendah.

DOA ANAPHORA KUDUS

Presbiter [berdoa]:

Ya Yang Maha Ada, Baginda, Tuhan, Allah, Bapa yang Mahakuasa dan Terhormat: sungguhlah patut dan benar dan layak kehebatan bagi kekudusanMu sehingga kami harus memuji Engkau, memuliakan Engkau, memberkati Engkau, menyembah Engkau, mengucapkan syukur kepadaMu, memuliakan Engkau, satu-satunya Allah kami yang benar. Dan mempersembahkan kepadaMu penyembahan yang masuk akal ini dengan hati yang penuh pertobatan, dan roh kerendahan hati; karena Engkau adalah yang dengan penuh rahmat mengaruniakan pengetahuan akan kebenaranMu. Dan siapakan yang

dapat membicarakan karya-karya kuasaMu, untuk membuat semua pujianMu didengar, atau untuk menceritakan semua kehebatanMu pada segala musim? Ya Pencipta dari semua, Tuhan dari sorga dan bumi, dan dari semua makhluk yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang duduk diatas tahta kemuliaan dan maha melihat segala sesuatu, Engkau yang adalah tanpa asal, tak kelihatan, tak dapat dimengerti, tak dapat dikatakan, tak berubah, Sang Bapa dari Tuhan kami: Allah yang Maha Agung dan Juruselamat Yesus Kristus, Harapan kami, yang adalah gambar dari kebaikanMu, Meterai dari pola yang sama, dalam DiriNya sendiri menunjukkan Engkau, Sang Bapa, Sabda yang hidup, Allah yang benar, Hikmat sebelum segala zaman, Kehidupan, Kekudusan, Kuasa, Terang yang benar, yang melaluinya Roh Kudus dinyatakan: Roh kebenaran, Anugerah kepemilikan, Janji harta warisan Buah-pertama dari hal-hal yang baik dan kekal, Kuasa pemberi hidup, Sumber kekudusan, yang olehnya memampukan setiap makhluk berakal dan berpikir sungguh melayaniMu serta menyampaikan padaMu pujian tanpa henti, karena segala sesuatu adalah hamba-hambaMu. Sungguhlah, para malaikat dan malaikat penghulu, tahta-tahata, dan kekuasaan-kekuasaan, penguasa-penguasa, dan para wibawakuasa, kuasa-kuasa dan Kerubim yang bermata banyak memujiMu; disekelilingMu berdiri Serafim yang bersayap enam, dengan dua sayapnya mereka menutupi wajah-wajah mereka, dan dengan dua sayapnya mereka menutupi kaki-kaki mereka, dan dengan dua sayapnya mereka terbang, terus-menerus berseru satu sama lain dengan pujian tanpa henti:

Diakon pindah sebelah utara dan membuat tanda salib dengan bintang diatas piring, sementara Presbiter mengatakan dengan suara keras:

Presbiter: Sambil menyanyi, menyuarakan, meneriakkan dan mengatakan Kidung keunggulan:

Jemaat : **Kudus, Kudus, Kudus, Yehuwah Sabaoth, bumi dan sorga penuhlah kemuliaanMu. Hosana di tempat tinggi terpujilah Dia yang datang, didalam Nama Tuhan. Hosana di tempat tinggi.**

Sementara Jemaat mengidungkan Kidung Kemenangan Diakon menutup bintang, mngusap keempat ujung bintang dengan busa dan memberikan bintang kepada Presbiter untuk dicium dan disisihkan. Diakon pindah ketempatnya semula dan menunduk rendah sementara Presbiter melanjutkan doa dibawah ini:

Presbiter [berdoa]:

Kami juga ya Baginda yang Mahakasih, bersama dengan penguasa-penguasa tersebut, berseru dan mengatakan kuduslah Engkau dan tak ada batasan dari kehebatanMu, serta adillah Engkau dalam semua KaryaMu, karena dalam kebenaran dan keadilan sejati Engkau telah mengatur segala sesuatu bagi kami. Ketika Engkau membentuk manusia mengambilnya dari debu tanah, serta telah menghormatinya dengan gambarMu sendiri, ya Allah, Engkau telah menetapkan dia di Firdaus yang berkelimpahan, menjanjikan kepadanya hidup hidup kekal dan pengalaman nikmat dari hal-hal baik yang kekal dalam memelihara perintah-perintahMu. Tetapi ketika dia tidak taat kepadaMu, Allah yang sejati, yang telah menciptakannya, dan disesatkan oleh tiou muslihat si ular serta dijadukan takluk pada maut melalui pelanggaran-pelanggarannya sendiri Engkau sungguh telah mengusirnya, dalam penghakimanMu yang adil, ya Allah, dari Firdaus ke dalam dunia ini, dan telah mengembalikan dia lagi kedalam debu yang darinya dia telah diambil, menyediakan baginya keselamatan dari kelahiran kembali, yang adalah di dalam JuruselamatMu sendiri. Namun demikian Engkau tak pernah memalingkan diriMu selamanya

dari makhlukMu yang telah Engkau ciptakan, ya yang Mahabaik, takpula Engkau telah lupakan karya dari tanganMu; tetapi Engkau telah mengunjunginya dalam berbagai macam, melalui pengasihannya yang lembut. Engkau sungguh telah mengirim para Nabi; Engkau sungguh telah melakukan karya-karya mujizat oleh para orang suciMu, yang dalam setiap keturunan sangat diperkenankanMu; Engkau telah berbicara kepada kami melalui mulut para hambaMu Nabi-nabi; yang menubuatkan pada kami keselamatan yang akan datang; Engkau sungguh telah menetapkan para malaikat pelindung yang menjagainya. Dan ketika kegenapan waktu telah datang, Engkau sungguh telah berbicara kepada kami melalui AnakMu sendiri, yang olehNya Engkau telah membuat jagad raya semesta, yang sebagai pancaran cahaya kemuliaanMu serta citra tepat dari diri pribadiMu dan menopang segala yang ada dengan Sabda KuasaMu, yang tak menganggap sebagai suatu perampasan untuk menjadi sehaekat denganMu, Allah dan Bapa. Namun meskipun Dia adalah Allah sebelum adanya segala abad, namun Dia menampakkan diri diatas bumi serta diam diantara manusia dan menjelma sebagai daging yang berasal dari seorang perawan suci serta telah mengosongkan diriNya sendiri, mengambil rupa seorang hamba, menjadi serupa dengan tubuh kami yang hina ini, agar Dia boleh menjadikan kami serupa dengan citra kemuliaanNya. Karena sebagaimana oleh manusia dosa masuk ke

dalam dunia, dan oleh dosa itu masuknya maut, maka karena dipandang baik oleh Anak TunggalMu, yang ada dalam PangkuanMu, Allah dan Bapa, untuk dilahirkan secara manusia dari seorang wanita, Sang Theotokos Suci dan yang selalu Perawan Maryam; untuk dilahirkan dibawah Hukum Taurat, agar Dia boleh menghukum dosa dalam daging kemanusiaanNya, agar mereka yang mati dalam Adam boleh dijadikan hidup lagi di dalam Dia, AlmasuhMu. Dan menjadi warga dari dunia ini serta memberikan perintah-perintah keselamatan, maka Dia telah melepaskan kami dari tipu daya berhala-berhala serta membawakan ke dalam pengetahuan akan Engkau, Allah yang sejati dan Bapa, setelah memenangkan bagi kami kepada diriNya untuk menjadi umatNya sendiri, suatu imamat kerajaan, suatu bangsa yang kudus; dan setelah menyucikan kami oleh air dan menguduskan kami oleh Roh Suci, Dia telah memberikan diriNya sendiri sebagai korban pada maut, dimana kami di ikat, dijual kedalam perbudakan dosa. Dan setelah turun dalam alam Barzakh melalui Salib, agar Dia boleh memenuhi segala sesuatu dengan diriNya sendiri, Dia melepaskan sakitnya maut dan bangkit lagi pada hari ketiga, membuat suatu klan bagi segenap manusia kepada kebangkitan dari orang mati, karena tak mungkinlah bahwa Sang Pencipta Hidup dikuasai oleh kebinasaan agar Dia boleh menjadi buah pertama dari mereka yang tertidur dalam maut, buah sulung diantara semua. Dengan naik kesorga Dia duduk disebelah kanan dari keagunganNya ditempat tinggi; dan Dia akan datang lagi untuk membalas setiap orang sesuai dengan perbuatan-perbuatannya. Dan Dia telah meninggalkan ada bersama kami, sebagai peringatan akan deritanya yang menyelamatkan, hal-hal ini yang telah kami tata menurut perintah-perintahNya. Karena ketika Dia hampir menuju kematianNya secara sukarela dan selalu dikenang serta yang memberi hidup, pada malam dimana Dia memberikan diriNya sendiri bagi kehidupan dunia, Dia mengambil roti pada tanganNya Yang Kudus dan tanpa cacat; dan ketika Dia telah menunjukkanNya kepadaMu, ya Allah dan Bapa, serta menghaturkan syukur dan memberkatiNya serta menguduskannya dan memecah-mecahkannya,

Dia memberikannya kepada para muridNya dan para rasulNya yang kudus, katanya:

Pada waktu mengatakan **Ambillah, makanlah..... dan Minumlah engkau.....** Presbiter tidak melakukan gerakan apapun atau menunjuk pada roti dan anggur:

Presbiter: Ambillah, makanlah, inilah tubuhKu, yang dipecah-pecahkan bagi kamu, bagi pengampunan dosa-dosa.

Jemaat: *Amin.*

Presbiter [berdoa] :

Dengan cara yang sama, setelah mengambil cawan buah dari anggur dan menyatukannya dan memberi syukur dan memberkatinya dan menguduskannya, Dia memberikannya kepada para Muridnya dan para rasulNya yang kudus, kataNya:

Presbiter: Minumlah engkau semua darinya, inilah Darahku, daripada Perjanjian Baru, yang telah dicurahkan untukmu dan untuk banyak orang, bagi pengampunan dosa-dosa.

Jemaat: *Amin*

Menunduk rendah, Presbiter melanjutkan:

Presbiter[berdoa] :

Lakukan ini bagi peringatan akan Aku; karena sebanyak kali engkau akan makan roti ini dan minum dari cawan ini, engkau sungguh memberitakan kematianKu dan mengakui keabngkitanMu.

Oleh karena, ya baginda, kami juga dengan memiliki dalam ingatan kami deritaNya yang menyelamatkan serta salibNya yang memberi hidup, penguburanNya selama tiga hari dan kebangkitanNya dari antara orang mati, kenaikanNya ke sorga dan dudukNya disebelah kananMu, ya Allah dan Bapa, serta kedatanganNya yang kedua yang mulia dan menkutkan:

Diakon berdiri ditengah-tengah mengangkat Benda-benda Anugerah dalam Piring dengan tangan kanannya dan Cawan dengan tangan kirinya dan saling disilangkan dengan tangan kanan diatas tangan kiri, mengangkatnya diatas antiminsion; dia membuat tanda salib dengannya diatas antiminsion sementara ia menurunkannya, sementara Presbiter mengatakan:

Presbiter: Benda-benda Anugerah yang dari milikMu, kepadaMu kami persembahkan, bagi semua dan melalui semua.

Jemaat: Engkau kami puji, Engkau kami berkati, padaMu kami bersyukur, ya Tuhan, serta padaMu kami memohon, ya Allah kami.

Cawan dan piring diletakkan lagi diatas antiminsion, dan Presbiter menunduk rendah, sambil mengatakan:

Presbiterberdoa]:

Oleh karenanya, Baginda yang Mahakudus, kami juga para hambaMu yang berdosa dan tak layak ini yang telah dijadikan layak untuk melayani pada MezbahMu yang Kudus, bukan karena kesalehan kami sendiri, karena kami tak pernah melakuakn perbuatan baik diatas bumi tetapi karena belas kasihan dan pengasihMu yang telah dengan kayanya Engkau curahkan atas kami saja, sekarang kami memiliki keberanian untuk mendekati MezbahMu yang Kudus; dan menghaturkan kepadaMu pola gambaran dari tubuh dan darah yang Kudus dari KristusMu, kami berdoa kepadaMu dan memohon kepadaMu, ya yang Mahakudus diantara yang kudus, oleh perkenan kebaikanMu, agar Roh KudusMu boleh turun atas kami dan atas benda-benda anugerah yang dipersiapkan disini dan berkati mereka dan sucikan mereka serta tunjukkan,

Kemudian Diakon menunjuk **piring** dengan *orarion*-nya, sambil mengatakan:

Diakon: Berkatilah, ya bapa, roti kudus ini.

Presbiter memberkati **Anak Domba**, sambil mengatakan:

Presbiter: Roti ini menjadi pada dirinya sendiri Tubuh yang mulia dari Tuhan dan Allah dan Juruselamat kami, Yesus Kristus;

Diakon : Amin

Kemudian Diakon menunjuk **cawan** dengan *orarion*-nya, sambil mengatakan:

Diakon: Berkatilah, ya bapa, cawan kudus ini.

Presbiter memberkati **cawan**, sambil mengatakan:

Presbiter: Dan Cawan menjadi pada dirinya sendiri Darah yang mulia dari Tuhan dan Allah serta Juruselamat kami, Yesus Kristus

Kemudian Diakon menunjuk **piring dan cawan** dengan *orarion*-nya, sambil mengatakan:

Diakon: Amin. Berkatilah, ya bapa, keduanya.

Presbiter membuat tanda salib diatas **piring dan cawan**, sambil mengatakan:

Presbiter: Yang telah dicurahkan bagi kehidupan dan keselamatan dunia.

Diakon : Amin. Amin. Amin. Ingatlah aku orang berdosa, ya bapa suci.

Presbiter dan Diakon melakukan sujud dihadapan Mezbah Kudus. Kemudian Presbiter menunduk rendah dan melanjutkan dengan doa:

Presbiter [berdoa]:

Dan sebagaimana kami orang-orang yang ikut ambil bagian dalam satu roti dan cawan, kiranya Engkau menyatukan semua kepada satu sama lain kedalam persekutuan dari Roh Kudus yang satu, dan karuniakanlah agar tak seorangpun diantara kamu sampai ambil bagian dari Tubuh dan Datar Kristusmu yang suci menuju pada penghukuman atau penghakiam, tetapi malahan agar kami boleh menemukan pengasih dan rahmat dengan semua orang-orang suciMu yang sepanjang segala abad telah berkenan kepadaMu: Para leluhur, para Bapa, para Patriarkh, para Nabi, para Rasul, para Pengkhotbah, para Penulis Injil, para Syuhada, para Pengaku Iman, para Guru, dan semua roh orang benar yang telah menggenapi hidup ini di dalam iman.

Presbiter mendupai Benda-benda Anugerah sembilan kali, kemudian mengatakan:

Presbiter: Teristimewa bagi Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati dan mulia: Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maryam;

Presbiter memberikan pendupa kepada Diakon, yang kemudian mendupai semua sisi Mezbah Kudus, sementara Jemaat mengidungkan megalynarion yang telah ditentukan. Setelah pendupaan selesai, Diakon kembali ketempatnya dekat Mezbah Kudus dan dengan pelan-pelan membaca diptych (daftar nama) orang-

orang yang sudah wafat dan masih hidup. Sementara itu Presbiter meneruskan membaca:

Jemaat: Sungguhlah patut dan benar, memberkatimu, ya Sang Theotokos, yang selalu terberkati dan sangat termurni serta Bunda dari Allah kita.

Lebih terhormat dari Kerubim, tak terbanding lebih mulianya dari para Serafim, dan Tanpa Cacat-cela melahirkan Allah Sang Sabda, sungguh kaulah Theotokos, engkau kujunjung tinggi.

Sementara itu Presbiter meneruskan membaca doa dibawah ini:

Presbiter[berdoa]:

Untuk Yohanes Pembaptis yang kudus, nabi, perintis, untuk para rasul yang mulia dan terhormat, untuk Janasuci..... (*nama*) yang peringatannya kita rayakan hari ini, dan untuk semua orang-orang suci, yang oleh doa-doa mereka, kiranya Engkau mengunjung kami, ya Allah.

Ingatlah mereka yang telah meninggal dunia dalam harapan akan kebangkitan ke dalam hidup kekal (*disini Presbiter menyebut nama orang yang ingin didoakan*), berikanlah kepada mereka istirahat, ya Allah, dimana terang wajahMu bersinar.

Selanjutnya kami mohon padaMu ya Tuhan, ingatlah akan setiap Episkop Orthodox, agar bolehlah mereka mengajar kebenaran dengan benar, bagi semua Presbiter, bagi semua Diakon dalam pelayanan Kristus dan semua tingkatan-tingkatan jabatan kerohaniwan dan kehidupan pertapaan.

Dan lagi kami berdoa kepadMu: Ingatlah, ya Tuhan, GerejaMu yang kudus, katolik dan apostolik, yang merentang sampau keujung bumi; dan berikan damai sejahtera kepadanya yang telah Engkau beli dengan harga darah yang mulia dari KristusMu; dan tegakkanlah kiranya rumah kudus ini, bahkan sampai akhir zaman.

Ingatlah ya Tuhan, akan mereka yang telah mempersembahkan ke hadiratMu benda-benda anugerah ini, dan atas mereka yang untuknya dan melaluinya dan atas namanya mereka telah

mempersalahkan benda-benda ini. Ingatlah, ya Tuhan, akan mereka yang menghasilkan buah dan melakukan pekerjaan-pekerjaan baik dalam Gereja-gerejaMu yang Kudus dan mengingat orang-orang miskin; karuniakan kepada dengan karunia-karunia yang kaya dan sorgawi; berikanlah mereka hal-hal sementara, hal-hal yang tak dapat binasa bagi hal-hal yang dapat lapuk.

Ingatlah, ya Tuhan, akan mereka yang berada dipadang belantara, digunung-gunung serta di gua-gua dan perut-perut bumi. Ingatlah, ya Tuhan, mereka yang hidup dalam keperawanan dan kekusyukan, dalam hidup pertapaan dan yang menghidupi kehidupan dalam kesalehan.

Ingatlah, ya Tuhan, akan semua pejabat-pejabat sipil dan angkatan bersenjata negara kami; karuniakan kepada mereka suatu perdamaian yang kokoh dan tanpa henti; berbicaralah dalam hati mereka mengenai hal-hal yang baik akan GerejaMu dan akan semua umatMu, agar kami di dalam kedamai-sejahteraan mereka boleh hidup dalam kehidupan yang tenang dan damai dalam segenap kekusyukan dan kesalehan. Tegakkan yang baik dalam kebaikanMu dan jadikan baik yang jahat oleh kemurahan hatiMu.

Ingatlah, ya Tuhan, bagi umat yang hadir disini dan bagi mereka yang tak dapat hadir karena alasan yang masuk akal, dan kasihanilah mereka serta kami, sesuai dengan melimpahnya welas asihMu. Penuhilah tempat penyimpanan harta mereka dengan setiap hal yang baik; jagailah ikatan perkawinan mereka dalam damai dan keselarasan; peliharalah para bayi; bimbinglah para pemuda; topanglah para lanjut usia; dan hiburlah yang putus asa. Kumpulkan yang tercerai-berai, dan kembalikan mereka dari jalan pengembaraan sesat mereka, dan stukan mereka kepada GerejaMu yang Kudus, Katolik dan Apostolik. Bebaskan mereka yang diganggu roh-roh jahat; berjalanlah dengan mereka yang melakukan perjalanan diatas daratan; air dan udara; belalah para janda; jagailah para anak yatim piatu; bebaskan para tawanan; sembuhkan yang sakit; dan ingastlah, ya Tuhan, akan mereka yang dalam penghukuman, di pertambangan-pertambangan, dalam pembuangan, dalam erbudakan yang pahit, dalam setiap kesesakan, kebutuhan dan bahaya, serta semua yang memohon kemurahanMu yang agung; dan ingatlah, ya Tuhan Allah kami, akan mereka yang mencintai kami dan akan mereka yang membenci kami serta mereka yang meminta kami, meskipun kami ini tak layak, untuk berdoa bagi mereka, serta bagi segenap umatMu, serta atas mereka semua

tuangkan belas kasihMu yang kaya itu, dengan mengaruniakan setiap permohonan mereka yang menuntun pada keselamatan. Dan bagi mereka yang kami melalui kebodohan atau kelupaan kami atau terlalu banyaknya nama yang tak dapat kami ingat, kiranya Engkau sendiri mengingat, ya Allah, yang mengetahui saat kehidupan dan nama masing-masing orang dan mengetahui setiao orang bahkan dari rahim ibunya. Karena Engkau, ya Tuhan, adalah penolong bagi yang lemah harapan bagi yang putus asa, Juruselamat bagi yang terombang-ambing, bandar-labuhan bagi para pengelana, penyembuh bagi yang sakit. Kiranya Engkau sendiri menjadi segala sesuatu bagi semua orang, ya Engkau, yang mengetahui setiap orang, permohonannya, tempat tinggalnya dan kebutuhannya.

Lepaskan, ya Tuhan, kota ini dan setiap kota dan desa-desa dari paceklik, dari penyebaran penyakit menular, gempa bumi, banjir, api, pedang, serbuan orang asing dan perang saudara

Presbiter: Lebih dari pada itu ingatlah, ya Tuhan, Metropolitan kita. , Episkop kita....., jagailah dia bagi Gereja-gereja kudusMu dalam sejahtera, keamanan, hormat, kesehatan dan panjang umur, untuk mengajarkan Firman kebenaranMu secara benar.

Jemaat: *Amin.*

Setelah menyelesaikan membaca diptych bagi yang sudah wafat dan masih hidup, Diakon menghadap Jemaat, dan mengatakan:

Diakon :

Dan bagi mereka yang mempersembahkan benda-benda anugerah kudus kepada Tuhan Allah, presbiter yang terhormat, kediakonan yang terhormat dalam Kristus dan setiap jenjangan rohaniwan dan bagi keselamatan mereka, bagi ketenangan dan kedamaian seluruh dunia, bagi kebaikan gereja-gereja kudus Allah, keselamatan dan pertolongan umat yang hadir disini, mereka yang diingat dan bagi semua umat.

Jemaat : *Dan bagi semua umat.*

Dengan menunduk Presbiter mengatakan doa dibawah ini:

Presbiter [berdoa]:

Ingatlah, ya Tuhan, akan setiap Episkop yang Orthodox, yang membagi-bagikan Sabda kebenaranMu secara benar.

Ingatlah juga, ya Tuhan, akan ketidak-layakanku menurut melimpahnya welas asihMu; mapuni aku dari setiap pelanggaran baik secara sengaja ataupun tak sengaja, dan jangan tahan karena dosa-dosaku, rahmat dari Roh KudusMu dari benda-benda anugerah yang dipersiapkan ini.

Ingatlah, ya Tuhan, akan Kepresbiteran, kediakonan dalam Kristus dan setiap jenjang jabatan imamat, dan jangan taruh kekacauan di dalam masing-masing kami yang berdiri disekitar Mezbah KudusMu ini. Kunjungilah kami dengan kemurahanMu, ya Tuhan; nyatakan diriMu pada kami dalam welas asihMu yang kaya; karuniakan pada kami cuaca yang sedang dan sehat, berikan hujan yang lembut atas bumi agar menghasilkan buah; berkati mehkota tahun dengan kebikanMu; jadikan schisma dan perpecahan dalam Gereja-gereja berhenti; padamkan amukan kebencian bangsa-bangsa; segera hancurkan, oleh kuasa Roh KudusMu, munculnya bidat-bidat ajaran sesat; terimalah kami semua kedalam kerajaanMu, nyatakan kami sebagai anak-anak siang hari; dan karuniakan kepada kami damaiMu dan KasihMu, ya Tuhan Allah kami, karena segala sesuatu telah Kau berikan kepada kami:

Presbiter: Dan karuniakanlah agar dengan satu suara dan satu hati kami boleh memuliakan dan memuji namaMu yang agung dan hebat, Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin.*

Diakon menunduk kepada Presbiter, keluar Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara dan berdiri di depan ikon Theotokos. Dan Presbiter berpaling menghadap Jemaat, memberkati mereka sambil mengatakan:

Presbiter: Kasih karunia dari Allah kita yang Mahabesar, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, kiranya menyertai engkau semua.

Jemaat : **Dan bagi rohmu juga.**

Sekarang Anaphora Kudus selesai, Presbiter berdiri di depan Mezbah Kudus menghadap ke timur, sementara Diakon dengan mengangkat

orari-nya, berdiri di depan Gerbang Kudus dan melagukan Litani dibawah ini:

Diakon : Setelah memperingati semua orang-orang suci, lagi sekali lagi, dalam damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan.

Jemaat : *Tuhan kasihanilah.*

Diakon : Bagi benda-benda Anugerah yang mulia, yang telah dipersembahkan dan disucikan ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Agar Allah kita yang Maha Pengasih, yang telah menerimanya pada mezbahNya yang sorgawi dan tak nampak oleh mata, bagi nafas bau-bauan harum rohani, mengirimkan kita rahmat ilahi, dan karunia Sang Roh Kudus, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmatMu.

Diakon: Bagi sepenuh hari ini, agar boleh hidup sempurna, suci, damai dan tanpa berdosa, mari kita memohon kepada Tuhan.

Jemaat : Kabulkanlah ini ya Tuhan.

Diakon : Bagi malaikat damai, pembimbing yang setia, penjaga jiwa dan tubuh kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi pengampunan dan penghapusan dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi segala hal yang baik dan berguna, bagi jiwa kita dan bagi perdamaian dunia, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar kita menghabisi sisa-sisa hidup kita ini didalam damai sejahtera dan pertobatan, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar akhir hidup kita secara Kristen, tanpa siksaan, tanpa cela, dan damai-sejahtera, serta bagi suatu pertanggung-jawab yang baik di hadapan tahta pengadilan Kristus yang menakutkan itu, mari kita memohon kepada Tuhan.

Sementara kita memohon bagi persatuan iman, dan bagi persekutuan Sang Roh Kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang pada yang lain, serta segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Jemaat: *KepadaMu, ya Tuhan.*

Diakon pindah untuk berdiri didepan ikon Kristus, sementara Presbiter mengucapkan doa dibawah ini:

Presbiter berdoa]:

Ya Allah kami, Allah keselamatan, kiranya Engkau sendiri mengajar kami bagaimana kami agar dengan layak bersyukur padaMu atas manfaat-manfaat pemberianMu yang selalu Engkau curahkan dan akan Engkau curahkan diantara kami. Kiranya Engkau, ya Allah, yang menerima benda-benda anugerah ini, murnikanlah kami dari tiap kenajisan daging dan roh; ajar kami untuk menyempurnakan kekudusan dalam takut akan Engkau agar kami, dengan menreima sebagaimana dari benda-benda kudusMu dalam kesaksian suatu hati nurani yangmurni terhadapMu bolehlah kami dibuat menunggal dengan tubuh dan darah dari KristusMu yang suci dan agar, setelah menerimanya dengan layak, kami boleh memiliki Kristus bersemayam di hati kami dan boleh menjadi Bait Roh KudusMu. Sungguh, ya Allah kami, jadikan juga agar tak seorangpun dari kami menjadi bersalah atas misteri-misteriMu yang menakutkan dan sorgawi ini atau lemah dalam jiwa atau dalam tubuh melalui pengambilan yang tak layak; tetapi mampukan kami bahkan sampai nafas kami yang terakhir, untuk secara layak menerima sebagaimana dari benda-benda kudusMu, sebagai suatu penopang ke dalam jalan menuju hidup kekal dan sebagai suatu pembelaan yang berkenan pada tahta pengadilan KristusMu yang menkutkan itu. Agar kami juga bersama-sama dengan segenap orang suciMu, yang sepanjang segala abad telah berkenan kepadaMu, boleh dijadikan orang-orang yang ikut ambil bagian dari hal-hal baik milikMu yang kekal, yang telah Engkau siapkan siapkan bagi mereka yang mengasihiMu, ya Tuhan:

Presbiter: Dan anggaplah kami, ya Baginda, layak agar kami dengan keberanian, tanpa penghukuman, berani untuk memanggil Engkau, Allah sorgawi sebagai Bapa, dan mengatakan:

DOA BAPA KAMI

Semua: Bapa kami, yang ada disorga, dikuduskanlah kiranya namaMu, datanglah kerajaanMu, jadilah kehendakMu di atas bumi seperti di dalam sorga. Berikanlah kami hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah membawa kami kedalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari si jahat.

Presbiter: Karena Engkau yang empunya Kerajaan, dan Kuasa, dan kemuliaan Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin.*

Presbiter menghadap ke **barat** dan memberkati Jemaat, sambil mengatakan:

Presbiter: Damai bagi semua.

Jemaat : **Dan bagi rohmu juga.**

Presbiter menghadap ke **timur** dan membaca doa berikutnya, sementara Diakon mengatakan:

Diakon : Marilah kita tundukkan kepala kita kepada Tuhan.

Jemaat : **KepadaMu, ya Tuhan.**

Presbiter berdoa]:

Ya Tuhan Baginda, Bapa Pengasih dan Allah segala Penghibur: Berkati, Sucikan, Jagai, Kuatkan, Bentengi mereka yang telah menundukkan kepala mereka kepadaMu; tarik dari mereka setiap pekerjaan jahat; satukan mereka pada setiap perbuatan baik; dan dengan murahnyanya karuniakan agar tanpa penghukuman, mereka boleh ambil bagian dari rahasia-rahasiaMu yang tanpa cela dan memberi hidup ini bagi pengampunan dosa-dosa dan bagi persekutuan dengan Roh Kudus:

Presbiter: Melalui kasih karunia dan belas-kasihan serta kasih dari Anak TunggalMu kepada manusia, yang denganNya Engkau itu dipuja, bersama RohMu yang Maha Kudus, dan Maha Baik, serta Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu serta sepanjang segala abad.

Jemaat: *Amin.*

Presbiter dengan suara rendah berdoa:

Presbiter[berdoa]:

Dengarkanlah, ya Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, dari tempat kesucianMu, dan dari tahta kemuliaan kerajaanMu, serta datanglah dan sucikanlah kami, Engkau yang duduk di tempat tinggi dengan Sang Bapa, dan yang ada di sini secara tak nampak, hadir dengan kami, dan berkenanlah kiranya Engkau oleh kuasaMu yang hebat, untuk memberikan kepada kami, dari TubuhMu yang suci dan dari DarahMu yang Mulia, dan melalui kami kepada semua umat.

Presbiter dan Diakon melakukan sujud **tiga kali**, sambil mengatakan setiap kali:

Presbiter : Ya Allah, bermurahlah kepadaku, orang berdosa ini, dan kasihanilah aku.

Diakon : Marilah kita memperhatikan!

Presbiter mengambil dan mengangkat **Anak Domba** dengan kedua tangannya dan membuat tanda salib diatas piring (kalau ada **lebih dari satu Anak Domba** semua diangkat bersama-sama:

Presbiter: Benda-benda suci bagi orang-orang Suci.

Jemaat : **Satu saja yang suci, satu saja yang Tuhan, Yesus Kristus, bagi kemuliaan Allah Bapa. Amin.**

Kidung Perjamuan Kudus ini bisa diganti-ganti sesuai dengan tema perayaan Gereja dan tahun-tahun yang bersangkutan, namun yang umum adalah sebagai berikut:

Jemaat : **Pujilah Tuhan dari sorga, Pujilah Dia di tempat tinggi. Halleluyah. Halleluyah.. Halleluyah.**

Sementara Jemaat mengidung "**Satu saja yang suci,** " Diakon masuk kedalam Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara dan berdiri pada tempatnya sebelah kanan Presbiter, dan mengatakan kepada Presbiter:

Diakon : Ya bapa, pecah-pecahlah roti kudus ini.

Presbiter memecah-mecah Anak Domba, **dengan rasa hormat yang tinggi dan hati-hati**, menjadi empat bagian, sambil mengatakan:

Presbiter[berdoa]:

Anak Domba Allah dipecah-pecahkan dan dibagi-bagikan, terpecah-pecah namun tak terpisah-pisah, selalu dimakan namun tak pernah habis termakan, bahkan menyucikan mereka yang ikut ambil bagian.

Presbiter kemudian meletakkan bagian-bagian Anak Domba dibagian pinggir piring dalam bertuk salib, seperti dibawah ini:

IC *(bagian dimasukkan kedalam cawan)*

NI **KA** *(bagi umat)*

XC *(bagi imam)*

Diakon: Ya bapa, penuhilah cawan kudus ini.

Presbiter mengambil bagian Anak Domba yang bermeterai **IC** dan membuat tanda salib dengannya diatas cawan dan memasukkan ke dalam Cawan, sambil mengatakan:

Presbiter: Kepenuhan (cawan iman dari) Sang Roh Kudus. Amin.

Diakon : Amin.

Diakon mengambil air hangat dari Putra Mezbah dan mengangkat untuk diberkati oleh Presbiter, sambil mengatakan:

Diakon : Ya bapa, berkatilah air hangat ini.

Presbiter: Ya Tuhan, berkatilah semangat benda-benda kudusMu, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin.

Diakon menuangkan air hangat secukupnya ke dalam Cawan, sambil menuangkan membuat tanda salib dengan tempat air itu, sementara Presbiter mengatakan:

Presbiter: Kehangatan (dari iman penuh dengan) Sang Roh Kudus.

Diakon: Amin.

Kalau ada tambahan Anak Domba yang dipersiapkan untuk Liturgi Suci Pra-Sidikara atau Kamis Kudus, mereka dipenuhi dengan cara sebagai berikut. Presbiter meletakkan busa diatas tangan kirinya dan mengambil tambahan Anak Domba itu dengan tangan kanannya dan diatas busa dengan meterai dibawah, sambil mengatakan: **"Ya Kristus Tuhan, dengan mengosongkan Darah ilahi dari sisiMu yang memberi hidup yang tak ternoda, korban kepada berhala telah berhenti, dan semua yang ada di bumi telah membawa kepadaMu korban pujian."** Kemudian dengan sendok mengambil anggur dari Cawan dan menuangkan Darang yang berharga itu diatas Anak Domab yang dibalik tadi dengan tanda salib, sambil mengatakan: **"Tubuh yang tanpa cacat dan Darah yang tak ternilai harganya, selalu menyatu dan penuh, bagi perlindungan mereka yang menerima kehidupan kekal. Amin."** Ketentuan yang sama diulangi untuk setiap tambahan Anak Domba.

Presbiter dan Diakon berdiri pada tempatnya dekat Mezbah Kudus dan menundukkan kepala, sementara Presbiter mengucapkan doa pra-Perjamuan Kudus.

DOA PRA-PERJAMUAN KUDUS

Presbiter :

Aku percaya, ya Tuhan, dan mengaku bahwa Engkau adalah sungguh-sungguh Sang Kristus, Putra dari Allah yang hidup, yang telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, yang diantaranya akulah yang terutama. Juga aku percaya bahwa inilah TubuhMu yang kudus serta inilah DarahMu yang mulia. Oleh karenanya aku berdoa kepadaMu: Kasihanilah aku dan ampunilah segala pelanggaranku, yang secara sengaja maupun yang tidak, dalam perkataan maupun dalam tindakan, baik yang ketahuan maupun yang tak ketahuan, dan anggaplah aku layak tanpa penghukuman untuk ikut serta mengambil bagian dalam rahasia kudusMu, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi kehidupan yang kekal. Amin.

Terimalah aku hari ini ya Putra Allah, sebagai yang ikut ambil bagian dalam pesta mistikaMu, karena aku tak akan membicarakan rahasiaMu kepada musuh-musuhMu serta tak akan menciumMu

sebagaimana Yudas, namun sebagaimana si pencuri aku akan mengaku: ya Tuhan, ingatlah akan aku apabila Engkau datang dalam kerajaanMu.

Bukan bagi penghakiman ataupun bagi penghukuman bahwa aku ikut ambil bagian dalam misteri kudusMu, ya Tuhan, tetapi bagi penyembuhan jiwa dan tubuh.

Jemaat mengidungkan koinonikon yang sudah ditentukan sementara Presbiter menunduk kepada Diakon, sambil mengatakan:

Presbiter : Ampunilah dosaku, ya saudara dan teman sepelayanan.

Diakon menjawab Presbiter dengan mengatakan:

Diakon: Tuhan Allah mengingat keimamanmu di dalam kerajaanNya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon melewati tempat tinggi dan berdiri di sebelah utara Mezbah Kudus dan membenahi orarion-nya dengan menyilangkan di dipunggungnya. Sedangkan Presbiter melakukan sujud tiga kali di depan Mezbah Kudus, sambil mengucapkan setiap kali sujud:

Presbiter: Ya Allah, bermurahlah kepadaku, orang berdosa, dan kasihanilah aku.

Presbiter mengambil bagian kecil dari Anak Domba yang bermeterai XC, sambil mengatakan:

Presbiter: Lihatlah, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

Presbiter meletakkan bagian kecil Anak Domba itu diatas kedua tangannya, dan mengatakan:

Presbiter: Kepadaku.....(*sebut nama*), Presbiter yang tak layak ini, diberikan Tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter memakan bagian kecil Anak Domba itu dan mengatakan **Amin**. Dengan hati-hati Presbiter mengusap jari-jarinya diatas **Piring** dengan busa. Kemudian Presbiter mengatakan kepada Diakon:

Presbiter: Mendekatlah, ya Diakon.

Diakon melakukan sujud satu kali, sambil mengatakan:

Diakon: Lihatlah, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

Diakon dengan meletakkan tangan kanannya diatas tangan kirinya, mendekat kepada Presbiter, sambil mengatakan:

Diakon: kepadaku, Diakon.....(*sebut nama*) yang tak layak ini, ya bapa, berikanlah Tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter meletakkan bagian kecil Anak Domba yang bermeteraikan XC diatas tangan kanan Diakon, sambil mengatakan:

Presbiter: kepadamu, Diakon.....(*sebut nama*) yang terhormat, diberikan Tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Diakon mencium tangan kanan

Presbiter dan mengatakan **Amin** dan berdiri disebelah timur Mezbah Kudus dimana dengan rasa hormat yang besar Diakon memakan bagian kecil Anak Domba yang diperuntukkannya. Kemudian Presbiter mengambil kalima dan Cawan, sambil mengatakan:

Presbiter: kepadaku.....(*sebut nama*), Presbiter yang tak layak ini, diberikan Darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter minum sedikit dari **Cawan** tiga kali, mengusap bibirnya dan pinggir dari **Cawan** dengan *kalima*, dan mengatakan:

Presbiter: Benda Anugerah ini telah menyentuh bibirku dan segala kedurhakaankupun akan dilenyapkan, serta dosaku dibersihkan.

Presbiter: Mendekatlah, ya Diakon.

Diakon pergi ke sebelah selatan Mezbah Kudus, setelah mengusap jari-jarinya diatas **Piring** dengan busa, kemudian melakukan sujud satu kali, sambil mengatakan:

Diakon: Lagi, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

Kemudian Diakon mendekati Presbiter, serta mengatakan:

Diakon: Ya bapa Presbiter diberikanlah kepadaku, Diakon.....(*sebut nama*) yang tak layak ini, Darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter: Kepadamu, Diakon..... (*sebut nama*) yang terhormat, diberikan Darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter memberi kepada Diakon minum sedikit dari **Cawan** tiga kali, mengusap bibir Diakon dan pinggir dari **Cawan** dengan *kalima*, dan mengatakan:

Presbiter: Benda Anugerah ini telah menyentuh bibirmu dan segala kedurhakaanmupun akan dilenyapkan, serta dosamu dibersihkan.

Diakon mencium **Cawan**, dan Presbiter meletakkan kembali diatas *antiminsion*. Diakon dengan sangat hati-hati memecah-mecah menjadi bagian kecil dari Anak Domba yang bermeterai **NI** dan **KA**, dan menempatkan mereka kedalam Cawan, dan mengatakan:

Diakon: Setelah melihat kebangkitan Kristus, mari kita menyembah Tuhan Yesus Mahakudus, satu-satunya tanpa dosa. Kami menghormat salibMu, ya Kristus, dan kami memuji dan memuliakan kebangkitanMu yang kudus. Engkau adalah Allah kami. Kami tahu tidak ada selain Engkau, dan kami memanggil namaMu. Marilah, ya semua umat percaya, marilah kita hormati kebangkitan Kristus yang kudus. Karena melalui salib sukacita telah datang ke seluruh penjuru dunia. Terberkatilah Tuhan selalu, marilah kita puji kebangkitanNya. Karena menahan penyaliban bagi kita, Dia menghancurkan mati dengan mati.

Terang-terang, ya Yerusalem, karena kemuliaan Tuhan telah turun keatasMu. Menarilah dan bersuka-cita, ya Sion. Ya Sang Theotokos yang murni, bersukacitalah dalam kebangkitan Anakmu.

Sungguh ilahi! Sungguh menyenangkan! Sungguh manis suaraMu, ya Kristus! Karena Engkau dengan sungguh-sungguh telah berjanji akan bersama dengan kami sepanjang segala abad. Dengannya kami menumpangkan harapan, kami umat percaya bersuka-cita.

Ya Kristus, Paskah yang agung dan Maha Kudus; ya Hikmat, Sabda dan Kuasa Allah: Karuniakanlah agar kami boleh lebih sempurna untuk ikut ambil bagian dariMu dalam hari yang tak ada akhirnya dari kerajaanMu.

Presbiter menutupi Cawan dengan kalima dan memberikan Cawan dan sendok kepada Diakon - kalau ada. Kemudian Diakon berdiri ditengah Gerbang Kudus menghadap barat dan mengangkat Cawan kepada Jemaat, sambil mengatakan:

Diakon: Dengan rasa takut kepada Allah, dengan iman dan dengan kasih, datang mendekatlah.

Presbiter dan Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus sementara Jemaat mengidung:

Jemaat: Terberkatilah Dia yang datang didalam nama Tuhan. Allah itulah Tuhan dan telah menyatakan diriNya kepada kita.

Diakon kemudian memberikan Cawan kepada Presbiter, dan dia sendiri memegang *kalima* saja. Disini Perjamuan Kudus dilayankan kepada jemaat yang siap untuk menerimanya, dan jemaat satu persatu mendekati cawan dengan rasa hormat untuk menerima tubuh dan darah Kristus, sementara Paduan Suara mengidungkan kidung yang sudah ditunjuk. Ketika melayankan Perjamuan Kudus Presbiter mengatakan:

Presbiter: Hamba Allah..... (*nama*) menerima Tubuh dan Darah Tuhan dan Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus, bagi pengampunan dosa-dosa dan hidup kekal.

Sesudah semua jemaat menerima Perjamuan Kudus Presbiter menutupi Cawan dengan kalima dan memberikannya kepada Diakon. Kemudian Presbiter memberkati jemaat dengan tangannya, sambil mengatakan (kalau tidak ada Diakon Presbiter mesuk dulu ke dalam Ruang Mezbah Kudus meletakkan Cawan diatas antiminsion kemudian memberkati Jemaat):

Presbiter: Ya Allah, selamatkanlah umatMu dan berkatilah warisan milikMu.

Kidung Sesudah Perjamuan Kudus

Jemaat:

**Kita telah melihat terang benar,
telah terima Sang Roh dari sorga.
Kita telah temukan iman benar,
menyembah Sang Tritunggal yang tak terpisahkan.
Dialah yang menyelamatkan kita.**

Sementara Jemaat mengidungkan **Kidung sesudah Perjamuan Kudus** Presbiter dan Diakon masuk kedalam Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus, dan Presbiter meletakkan Cawan diatas antiminsion. Diakon mengambil kalima dari cawan, mengangkat Piring diatas Cawan dan dengan busa membersihkan semua remikan-remikan roti yang ada di Piring dan dimasukkan kedalam Cawan, sambil mengatakan:

Diakon: Basuhlah, ya Tuhan, oleh DarahMu yang mulia, dosa-dosa mereka yang diperingati melalui doa-doa permohonan para orang kudusMu. Amin.

Setelah memeriksa bahwa sudah tidak ada remikan yang tertinggal diatas Piring atau antiminsion, Diakon kembali ketempatnya di tenggara Mezbah Kudus. kemudian Presbiter menutupi Cawan dengan penutupnya dan menempatkan aer yang sudah dilipat, penutup Piring, dan kalima dan bintang diatas Piring.

Diakon: Tinggikanlah, ya bapa.

Presbiter mendupai Cawan tiga kali, sambil mengatakan setiap kali mendupai:

Presbiter: Ditinggikanlah kiranya, Engkau ya Allah, melebihi sorga dan biarlah kemuliaanMu di atas segala bumi (3X).

Presbiter memberikan pndupa kepada Putra Mezbah, dan memberikan Piring kepada Diakon kemudian mengangkat piring diatas kepalanya dan melalui depan Mezbah Kudus, ia membawanya ke meja prothesis dan meletakkannya. Presbiter mengangkat Cawan, sambil mengatakan:

Presbiter: Terpujilah Allah kita;

Presbiter menghadap ke Jemaat dan mengatakan:

Presbiter: Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat: *Amin.*

Biarlah mulut kami dipenuhi dengan pujianMu, ya Tuhan, agar kami dapat menyanyikan kemuliaanMu. Engkau telah membuat kami layak untuk ikut ambil bagian dalam pesta mistikaMu yang kudus. Jagailah kami dalam kekudusanMu, agar kami tetap tinggal dalam kebenaranMu sepanjang hari. Haleluyah. Haleluyah. Haleluyah.

Sementara Jemaat mengidungkan kidung diatas, Presbiter membawa **Cawan** dan menempatkan diatas meja *prothesis* dan mendupai Cawan tiga kali. Kembali ke Mezbah Kudus, Presbiter melipat *antiminsion*, sementara Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara. Berdiri ditempatnya di *solea*, Diakon mengangkat *orarion*-nya dan melagukan doa permohonan rasa syukur dibawah ini:

DOA PERMOHONAN RASA SYUKUR

Diakon: Marilah tegak berdiri. Setelah dengan layak kita menerima rahasia Kristus yang bersifat ilahi, kudus, murni, sorgawi memberi hidup dan hebat, dengan layak marilah kita bersyukur kepada Tuhan.

Jemaat: *Tuhan kasihanilah. (atau Kemuliaan bagiMu, ya Tuhan. Kemuliaan bagiMu.)*

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Jemaat: *Tuhan kasihanilah*

Diakon : Sambil memohon kepada Tuhan agar segenap hari ini kiranya kita boleh hidup sempurna, suci, damai, dan tanpa berbuat dosa, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, dan seorang kepada yang lain, serta segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita

Jemaat : *Kepadamu, ya Tuhan*

Diakon pindah untk berdiri didepan ikon Kristus. Presbiter, berdiri didepan Mezbah Kudus, Doa Rasa Syukur dibawah ini:

Doa Rasa Syukur

Presbiter:

Kami mengucapkan syukur kepadaMu, ya Tuhan Allah kami, bagi keikut-sertaan dalam rahasia-rahasiaMu yang Kudus, tanpa cela, tak berkematian serta sorgawi ini, yang telah Kau berikan kepada kami bagi kesejahteraan dan pengudusan serta penyembuhan bagi jiwa dan tubuh kami. Kiranya Engkau, penguasa segala sesuatu yang sama itu, mengaruniakan agar persekutuan dengan tubuh dan darah KristusMu itu bolehlah bagi kami menjadi iman yang tak memalukan, bagi kasih yang tanpa kendor, bagi bertambahnya hikmat, bagi penyembuhan jiwa dan tubuh, bagi pengusiran setiap musuh, bagi oenggenapan perintah-perintahMu, bagi pembelaan yang berkenan pada tahta pengadilan KristusMu yang menakutkan itu:

Pada saat melagukan doa dibawah ini, Presbiter mengangkat Kitab Injil Kudus dengan kedua tangannya, membuat tanda salib dengan Kitab Injil Kudus diatas antimnsion yang terlipat, dan meletakkannya diatas antimnsion.

Presbiter: Karena Engkau adalah kekudusan kami dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat: *Amin.*

Presbiter keluar melalui Gerbang Kudus, sambil mengatakan:

Presbiter: Marilah kita keluar dengan damai.

Jemaat: *Didalam nama Tuhan.*

Masih berdiri didepan ikon Kristus, Diakon mengangkat orarion-nya, sambil mengatakan:

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Jemaat : *Tuhan kasihanilah.*

Berdiri didepan ikon Kristus atau di tengah-tengah solea dan menghadap Mezbah Kudus, Presbiter mengucapkan doa dibalik amvon:

Doa Dibalik Amvon

Presbiter : Ya Engkau, yang demi suatu korban pujian dan suatu penyembahan yang berkenan menerima korban akali dan tanpa tercurah darah ini dari mereka yang dengan segenap hati mereka menyeru Engkau, ya Kristus Allah kami, Anak Domba dan Anak Allah, yang mengambil dosa-dosa dunia, ya Anak Lembu yang tanpa cacat, yang tak menerima kuk dosa serta telah dikorbankan bagi kami secara sukarela, yang dipotong-potong namun tidak tercecercer, yang dimakan namun tak pernah habis termanan, tetapi menyucikan mereka yang memakannya, yang dalam peringatan akan deritaMu secara sukarela dan kebangkitanMu yang memberi hidup pada hari yang ketiga, telah membuat kami pengambil bagian dari rahasia-rahasia kudusMu yang tak dapat diterangkan dan sorgawi serta menakutkan, tubuhMu yang suci dan darahMu yang mulia: Jagailah kami para hambaMu dan pelayanMu dan segenap pimpinan negara kami serta angkatan bersenjata kami dan umat yang hadir disini dalam pengudusanMu, dan karuniakanlah kami pada setiap jam untuk merenungkan kebenaranMu, agar dibimbing menurut kehendakMu serta melakukan hal-hal yang memperkenankanMu, kami boleh menjadi layak bagi suatu tempat juga di sebelah kananMu apabila Engkau akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati; lepaskan diantara saudara-saudara kami yang tertawan; kunjungi mereka yang lemah; nahkodai mereka yang dalam bahaya lautan; dan berikan istirahat, dimana sinar wajahMu bercahaya, kepada jiwa-jiwa mereka yang telah pergi mendahului kami ke tempat peristirahatan mereka dalam harapan akan kebangkitan menuju kehidupan kekal; dan dengarkan semua yang memohon bantuanMu; karena Engkaulah Sang Pemberi segala hal yang Baik, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, bersama dengan BapaMu yang tak berasal usul, dan RohMu yang

Mahakudus, Mahabaik, dan Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin.*

Terpujilah kiranya nama dari Tuhan, mulai sekarang dan sampai selamanya. (3X).

Sementara Jemaat mengidung kidungan diatas, Presbiter masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus dan Diakon melalui pintu utara. Presbiter langsung menghampiri meja *prothesis* dan berdoa dalam suara rendah:

Doa saat memakan Benda-benda Anugerah Kudus

Presbiter: Ya Sang Kristus Allah kami, rahasia dari belas kasihanMu telah berhasil dan sempurna, sejauh didalam kekuatan kami, karena kami telah memperingati kematianMu, kami telah melihat pola kebangkitanMu, kami telah diisi oleh kehidupanMu yang tanpa batas, kami telah menikmati kesuka-citaanMu yang tak berakhir, yang juga dalam sepanjang abad kiranya berkenan untuk mengaruniakan kepada kami semua, melalui rahmat dari BapaMu yang tak berasal usul, dan RohMu yang Mahakudus, Mahabaik, dan Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Sesudah doa di meja *prothesis*, Presbiter memberkati Diakon untuk menghabiskan sisa Benda-benda Anugerah Kudus. Presbiter kembali ke depan Mezbah Kudus, sementara Diakon mempersiapkan diri untuk menghabiskan Benda-benda Anugerah Kudus dengan rasa hormat dan hati (biasanya ini dilakukan setelah Liturgi Suci selesai). Setelah selesai menggunakan sendok untuk menghabiskan sisa Benda-benda Anugerah Kudus dan meminum semua isi Cawan, Diakon membersihkan Cawan tiga kali (dua kali dengan anggur dan satu kali dengan air) dan dengan hati-hati menghabiskan sisa yang ada dalam Cawan. Kemudian Diakon membasuk sendok dan Cawan dengan hati-hati dan menutupinya dengan kalima, dan mencuci mulutnya dan tangannya dengan air.

Ibadah-ibadah khusus biasanya dilakukan pada saat ini: misalnya, doa trisagion bagi mengampunan yang sudah meninggal, pengambilan mahkota pernikahan, dsb. Kemudian Liturgi Suci dilanjutkan. Diakon dari dalam Ruang Mezbah Kudus mengatakan:

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Jemaat : *Tuhan Kasihanilah.*

Presbiter menghadap ke Jemaat dan memberkati mereka, sambil mengatakan:

Presbiter: Kiranya berkat Tuhan dan pengasihannya turun atas saudara sekalian melalui rahmat ilahinya serta kasihNya akan manusia, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Jemaat : *Amin*

Presbiter menghadap ikon Kristus dan mengatakan:

Presbiter: Kemuliaan bagiMu, ya Kristus dan Allah kami dan harapan kami, kemuliaan bagiMu.

Jemaat: *Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.*

Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah.

Ya bapa Presbiter, sampaikanlah berkat.

Presbiter berdiri ditengah Gerbang Kudus menghadap Jemaat dan mengatakan Pembubaran:

PEMBUBARAN

Presbiter: Kiranya Sang Kristus Allah kita yang benar, yang telah bangkit dari mati, menyelamatkan dan mengasihi kita semua, sebagai Allah Yang Mahabaik, Yang Mahakasih, dan Pengasih manusia. Melalui doa permohonan dari IbuNya yang tersuci, dan yang murni. Melalui kuasa salib yang mulia dan yang memberi hidup. Melalui perlindungan dari kuasa-kuasa sorgawi. Melalui doa perlindungan dari pembuka jalan dan nabi yang mulia: Yohanes Pembaptis. Doa permohonan dari para rasul yang mulia dan yang ternama. Doa permohonan dari para suhada yang suci dan mulia, dan unggul. Doa permohonan dari Bapa Suci (*nama Gereja*) yang terilham oleh Allah. Doa permohonan dari datuk moyang Sang Kristus, kakek Yoyakim dan nenek Hana. Doa permohonan dari Janasuci..... (*yang namanya kita peringati hari ini*), serta doa permohonan dari

semua para Janasuci: kasihanilah kami dan selamatkanlah kami, karena Engkau adalah baik dan pengasih manusia.

Kemudian Presbiter menghadap ikon Kristus dan mengatakan:

Presbiter: Melalui doa-doa para bapa suci ya Tuhan Yesus Kristus Allah kami, kasihanilah dan selamatkanlah kami.

Jemaat : *Amin.*

Presbiter memberkati Jemaat dengan mengatakan:

Presbiter: Kiranya Sang Tritunggal Kudus selalu melindungimu.

Jemaat: *Yang memberkati kami dan yang menyucikan kami, berkatilah ya Tuhan, semoga panjang umur.*

Kemudian Jemaat maju kedepan untuk menerima **antidoron**, mencium tangan kanan Presbiter dan Presbiter mengatakan kepada setiap Jemaat yang menerima **antidoron**:

Presbiter: Kiranya berkat dan kasih dari Tuhan bersertamu.

Kepada orang yang terakhir menerima antidoron Presbiter mengatakan:

Presbiter: Kiranya berkat dan kasih dari Tuhan datang keatasmu melalui rahmat ilahiNya dan kasihNya kepada manusia, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Kemudian Presbiter masuk kedalam Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus, menutup pintunya dan memulai doa syukur sesudah Perjamuan Kudus, mengatakan dengan suara keras "**Kemuliaan bagiMu, ya Allah (3X)**". Sementara pembaca membacadoa syukur, Presbiter membasuh tangannya dan bibirnya - kalau tidak ada Diakon Presbiter langsung pergi ke meja prothesis untuk menghabiskan benda anugerah kudus kemudian membasuh tangan dan bibirnya - sesudah itu Presbiter dan Diakon melepas jubah keimaman mereka.

Setelah melepaskan jubah, Presbiter dan Diakon pergi ke tempatnya di Mezbah Kudus, dimana Presbiter mengatakan pembubaran doa syukur. Setelah dia mengatakan "**Melalui doa-doa.....**", Presbiter dan Diakon melakukan sujud tiga kali, mencium Mezbah Kudus dan keluar dari Ruang Mezbah Kudus, Presbiter melalui pintu utara dan Diakon melalui pintu selatan.

Berdiri solea dihadapan Gerbang Kudus, menghadap ke timur, Presbiter dan Diakon melakukan sujud tiga kali dan pergi dengan damai.